

**FENOMENA ETOS KERJA WANITA DI DESA SAPTANAJAYA
KECAMATAN DURIPOKU KABUPATEN PASANGKAYU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Oleh:

**TAHFIZUL HADI
NIM.15.2.06.0005**

**AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

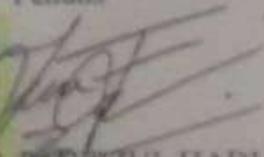
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Fenomena Etos Kerja Wanita di Desa Saptanegara Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu" ini benar adalah karya dari penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15 Januari 2020 M
19 Jumadil ula 1441H

Penulis




RIZKI HANI
NIM: 15.2.06.0005

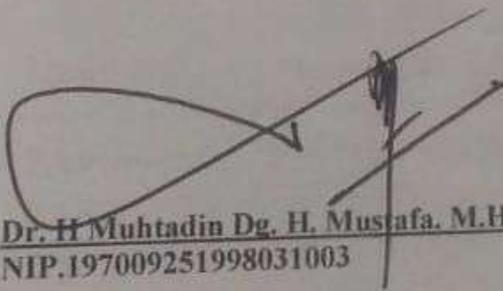
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini yang berjudul "Fenomena Etos Kerja Wanita di Desa Saptanajaya Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu" atas nama Tahfizul hadi (152060005) Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Aqidah & Filsafat Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Palu, setelah dengan seksama mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ujikan

Palu, 15 Januari 2020 M
19 Jumadil ula 1441H

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. H. Muhtadin Dg. H. Mustafa, M.H.I.
NIP.197009251998031003

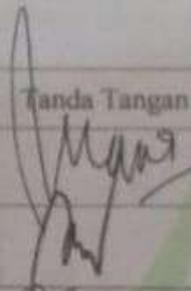
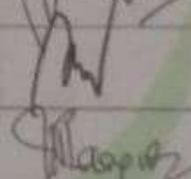
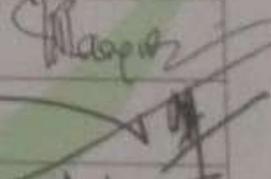

Darlis, Lc. M.Si
NIP.198507152015031007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Tahfizul Hadi NIM. 15.2.06.0005 dengan judul "Fenomena Etos Kerja Wanita di Desa Saptanajaya Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu" yang telah diajukan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 30 Januari 2020 M. yang bertepatan dengan tanggal 5 Jumadil ahir 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana S. Ag jurusan Aqidah Filsafat Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 30 Januari 2020 M
5 Jumadil ahir 1441 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Mansur Mangasing, M.Sos.I	
Munaqisy I	Dr. H. Saude, M.Pd	
Munaqisy II	Hj. Nurhayati, S.Ag. M.Fil.I	
Pembimbing I	Dr.H.Muhtadin Dg. H. Mustafa, M.H.I	
Pembimbing II	Darlis, Lc., M.S.I	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
Dan Dakwah

Ketua Jurusan Aqidah Filsafat Islam



Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
Nip. 195650901 1996031 001

Drs. H. Mansur Mangasing, M.Sos.I
Nip. 19561231 198003 1 045

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمِينَ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan dengan judul “FENOMENA ETOS KERJA WANITA DI DESA SAPTANAJAYA KECAMATAN DURIPOKU KABUPATEN PASANGKAYU” Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw., beserta segenap keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga yaumul akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Bapak Muslehuddin dan Ibu Marjannah) yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saatini.
2. Bapak Prof. Dr. H Sagaf S.Pettalongi M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman Tahir, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Drs. Mansur Mangasing M.Sos.I. selaku ketua Program Studi Aqidah Filsafat Islam dan Bapak Darlis, Lc., M.S.I. selaku sekretaris Program Studi Aqidah Filsafat Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Muhtadin Dg. H. Mustafa M.H.I. selaku pembimbing I dan Bapak Darlis, Lc., M.S.I. pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Drs. Ismail Pangeran M.Pd.I. selaku dosen penasehat akademik yang selama ini telah membentuk kepribadian penulis.

7. Para dosen yang ada di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa IAIN Palu.
8. Staf Akademik yang dengan sabarnya melayani penulis untuk menyelesaikan prosedur yang harus dijalani hingga ketahap penyelesaian.
9. Saudara dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai harapan.
10. Semua teman-teman penulis di Program Studi Ilmu Aqidah Filsafat Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang sudah memberikan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt.

Palu, 15 Januari 2020M
19 Jumadil Ula 1441 H

Penulis

TAHFIZUL HADI
NIM: 15.2.06.0005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSUI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PEGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTERAK	ix
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah batasan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penegasan istilah	6
F. Garis-garis besar isi skripsi.....	8
BAB II Kajian pustaka	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Etos Kerja dalam Perspektif Islam.....	12
C. Pegertian Etos Kerja Wanita.....	20
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerja.....	33
E. Kesetaraan Gender	38
BAB III Metode penelitian	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti.....	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Sejarah berdirinya Desa Saptanajaya	53
B. Pandangan etos kerja wanita dalam masarakat	58
C. Fenomena etos kerja wanita di Desa Saptanajaya.....	61
D. Implikasi etos kerja wanita terhadap kehidupan sosial	65
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAPTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama penulis : Tahfizul Hadi
NIM : 15.2.06.0005
Judul : **Fenomena Etos Kerja Wanita Di Desa Saptanajaya
Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu**

Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana Fenomena Etos Kerja Wanita Buruh Petani Kelapa Sawit Di Desa Saptanajaya Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu. Pandangan masyarakat desa saptanajaya terhadap wanita buruh kelapa sawit, bagaimana fenomena etos kerja wanita di Desa Saptannajaya dan bagaimana implikasi dalam kehidupan sosial di dalam keluarga, sesama pekerja dan masyarakat yang lain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Sedangkan tehnik yang digunakan dalam pegumpulan data adalah observasi (pegamatan langsung), interwenw/wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis melalui reduksi data penyajian data serta verifikasi data. Dalam pegambilan kesimpulan penulis mengevaluasi sejumlah yang didapatkan, dengan harapan terwujud sebuah data yang benar-benar valid.

Hasil penelitian megenai fenomena etos kerja wanita di Desa Saptanajaya Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu, menunjukkan bahwa wanita buruh kelapa sawit menarik semangat kerja yang tinggi dan sangat senang dan bahagia ikut serta dalam bekerja bersama suaminya, didalam bekerja wanita buruh tani kelapa sawit megajarkan semangat bekerja keras dan mendapatkan hasil yang berkualitas, dan implikasi dalam kehidupan masarakat dan keluarga memiliki dua dampak iyaitu dampak positif dan dampak negatif . Adapun dampak yang dialami wanita itu sendiri dan dampak terhadap suami sagat besar dan dampak yang paling besar yaitu terhadap anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Sudah menjadi kodrat dari Allah SWT untuk menjadikan laki-laki dan wanita hidup secara berdampingan, karena tanpa salah satunya maka keseimbangan alam ini akan terganggu. Akan tetapi tidak seperti laki-laki, wanita cenderung dianggap lebih lemah dalam melakukan sesuatu, terutama dalam segi pekerjaan. Padahal tanpa kita sadari seorang wanita mampu melakukan pekerjaan layaknya seperti seorang laki-laki tanpa meninggalkan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu rumah tangga.¹

Wanita adalah pilihan kata untuk mengungkapkan salah satu jenis kelamin manusia dengan kandungan makna tertentu yang berlawanan dengan kata laki-laki, selain itu kata wanita sering juga digunakan kata perempuan. Abdullah Cholil mengemukakan bahwa wanita adalah pilar bangsa, tiang negara, sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad saw tentang peran penting seorang wanita. Sedangkan Abdurrahman Umaira berpendapat bahwa wanita merupakan manusia yang mulia dan bernilai karena memiliki sifat kemanusiaan yang tinggi²

Kodrat seorang wanita dalam keluarganya mempunyai tugas utama yang penting, selain menjadi istri dari suaminya dia juga berperan sebagai ibu dari anak-

¹Nurhayati. *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. (Penerbit :Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2012,) 311.

²Buruh Wanita ”, Wikipedia bahasa Indonesia Ensiklopedia. file:///C:/ Users/ windows/ Documents//Buruh Wanita (13 Agustus 2019).

anaknyanya. Bahkan bukan hanya dua hal tersebut yang dapat dilakukan oleh seorang perempuan. Mereka tak jarang ikut serta membantu suami dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, bahkan mereka yang tidak lagi bersuami atau suami tidak mampu lagi memberikan nafkah kepada keluarga. Seorang istri mau tidak mau harus berjuang sendiri menjadi ibu rumah tangga sekaligus menjadi kepala keluarga.³

Namun yang menjadi perhatian penulis di desa tersebut adalah buruh tani wanita yang berjuang untuk mencari nafkah, demi kebutuhan keluarga mereka. Hal ini merupakan masalah sosial yang akan penulis teliti untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas mengenai petani buruh wanita yang ada di Desa Saptanajaya disana terdapat banyak perkebunan kelapa sawit yang dimana mata pencarian masyarakat setempat sehingga dapat dimanfaatkan, wanita yang bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit . Mereka sudah menggeluti pekerjaan sudah puluhan tahun dengan usia yang sudah tidak muda lagi, rata-rata umur para wanita pekerja kelapa sawit sudah mencapai usia tidak muda lagi yakni 35 tahun, 50 tahun, Mereka bekerja dari mulai persiapan pukul 07.15 dan mereka berangkat ke tempat lahan pertanian kelapa sawit jam.07.40 dan mulai bekerja dari pukul 08.25 sampai selesai. Pekerjaan sebagai buruh petani kelapa sawit diterima karena tidak mempunyai keahlian lain. Sebenarnya pekerjaan buruh petani kelapa sawit adalah pekerjaan yang lazim dilakukan oleh laki-laki, namun karena perekonomian keluarga yang kurang, mengharuskan mereka untuk menggeluti pekerjaan sebagai buruh kelapa sawit demi membantu perekonomian keluarga.

³*Ibid*, 311.

Hal ini bukan tanpa alasan, laki-laki mempunyai fisik yang lebih kuat bila dibanding wanita, sedangkan akses dari lahan pertanian dilakukan cukup jauh dan menanjak dari (TPH) tempat pengumpulan hasil buah kelapa sawit tersebut untuk kemudian diambil oleh petugas pertanian masing-masing kelompok pertanian yang setiap tanggal pemanenan yang telah diberikan kepada pemilik kebun kelapa sawit dan pemilik memberitahukan kepada buruh atau pekerja kelapa sawit tanggal-langgal atau rotasi memetik buah kelapa sawit.

Dengan etos kerja yang dimiliki, mereka melakukan pekerjaan sebagai buruh tani kelapa sawit seperti sudah terbiasa. Etos kerja adalah masalah yang kompleks dan mengandung banyak aspek: baik aspek ekonomi, sosial, politik maupun budaya. Mereka yang bekerja di sana merupakan warga yang tinggal di RT/RW 01/01, Desa Saptanajaya, Kecamatan Doripoku, Kabupaten Pasangkayu Desa Daptanajaya ini terletak di daerah yang sangat dekat dari perusahaan PT Surya Lestari, utamanya petani kelapa sawit.

Alasan mereka menjalankan pekerjaan sebagai pekerja kelapa sawit di samping letaknya yang sangat dekat, juga dikarenakan sudah dilakukan sejak puluhan tahun yang lalu dan penghasilan dari pekerjaan buruh kelapa sawitlah yang dapat menjanjikan, baik itu penghasilan utama maupun penghasilan tambahan. Pekerjaan sebagai pekerja atau buruh kelapa sawit tersebut dinilai cukup berat karena memiliki bayangknya peroses yaitu dari segi memanen dan megatur pelepah kelapa sawit serta menaikan buah kedalam argo dan kemudian mendorong hingga sampai di (TPH) berjam-jam di lahan pertanian bekerja sampai selesai dan berpindah ketempat lahan

pemilik petani yang lain sesuai tanggal siap panennya kelapa sawit dan dilakukan oleh wanita. Namun dengan semangat kerja dan keluarga mereka dapat terus menggeluti pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki.

Di samping itu, seorang wanita juga kadang kala memiliki etos kerja yang melebihi seorang laki-laki sehingga kaum wanita menganggap diri mereka harus di samakan dengan laki-laki pada umumnya. Wanita telah banyak berperan dalam mendukung kemajuan bangsa dan masyarakat dunia khususnya di Indonesia. Misalnya dalam bidang profesi yang menuntut semua golongan untuk ikut berperan dalam semua aspek kehidupan baik dalam rumah tangga maupun dalam segi profesi oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di daerah tersebut dengan judul penelitian. **Fenomena Etos Kerja Wanita Di Desa Saptanajaya Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu**

B. Rumusan Masalah dan batasan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan, sebagai berikut:

1. Rumusan masalah

- A. Bagaimana pandangan masarakat Desa Saptanajaya terhadap pekerja wanita buruh kelapa sawit di Desa Saptanajaya.?
- B. Bagaimana fenomena etos kerja wanita di Desa Saptanajaya.?
- C. Bagaimana implikasi etos kerja wanita terhadap kehidupan sosial.?

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, maka penulis memberikan batasan terhadap pembahasan. Penulis memfokuskan masalahnya dengan Fenomena Etos Kerja Wanita di Desa Saptanajaya Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pandangan masyarakat di Desa Saptanajaya terhadap etos kerja
2. Menganalisis fenomena etos kerja wanita petani atau buruh kelapa sawit
3. Mengetahui dampak etos kerja wanita dalam kehidupan sosial

D. Manfaat Penelitian

Selanjutnya kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan fenomena etos kerja wanita dalam kehidupan sosial masyarakat serta memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis pada masa-masa mendatang.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai bagaimana sebenarnya fenomena etos kerja yang terjadi dan dapat kita saksikan di Desa Saptanajaya Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

E. Penegasan Istilah.

Ruang lingkup permasalahan perlu dipertegas agar penelitian lebih terarah, maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini perlu diberi batasan.

1. Fenomena.

Sebuah atau sekumpulan data tentang pengalaman pada setiap saat atau gejala-gejala yang dapat disaksikan dengan panca indera dan dapat diterangkan dan dikaji secara ilmiah, peristiwa, keajaiban, sesuatu yang luar biasa, kenyataan, realita, pakta.⁴

2. Etos

Etos berasal dari bahasa Yunani (etos) yang memberikan arti sikap, keperbadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem yang diyakini.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah Pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial, pandangan atau sifat yang dominan dari kebudayaan suatu ras atau golongan.⁵

3. Kerja

Kerja adalah aktivitas yang dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk bekerja keras dalam bekerja agar menghasilkan pekerjaan yang baik. Aktivitas tersebut dilakukan karena sesuatu yang direncanakan karenanya terkandung di dalamnya suatu gairah, semangat

⁴Team pustaka phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka phoenix, 2008,) 243.

⁵ Toto tasmara, *Membudayaan Etos Kerja Islam*, (Jakarta: Gima Insani, 2002,) 15.

untuk menggerakkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga apa yang dikerjakannya benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat.⁶

Etos kerja adalah keseluruhan norma dan penilaian yang digunakan oleh masyarakat yang bersangkutan untuk megatahuwibagemana manusia menjadikan kehidupannya. Hubungan degan kerja, etos kerja berarti keseluruhan norma dan penilaian seorang atau masyarakat dalam melakukan pekerjaan.⁷

4. Wanita petani kelapa sawit

Wanita petani kelapa sawit adalah wanita yang bekerja sebagai buruh tani yang memiliki beberapa proses dalam melakukan kegiatan pekerjaan sebagai petani kelapa sawit yaitu memetik buah dari pohon kelapa sawit, megumpulkan pelepah serta menaikkan dalam argo atau memikul buah kelapa sawit sesuai degan medan yang ditempuh dalam perkebunan kelapa sawit hingga sampai (TPH) yang di maksud disini adalah tempat pegumpulan hasil buah kelap sawit di pinggir jalan agar proses pengambilan oleh pegurus tani dan kemudian dikirim kepabrik sehiga diolah menjadi minyak goreng. Dalam penelitian ini yang dimaksud wanita petani kelapa sawit di Desa Saptanajaya adalah wanita yang bekerja sebagai petani atau buruh untuk mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga atau hanya berkontribusi untuk membantu suami dalam kebutuhan rumah tangga dengan etos kerja yang dimilikinya.

⁶ Team pustaka phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta. Pustaka phoenix, 2008,)234.

⁷*Ibid*, 15.

5. Desa Saptanajaya

Desa Saptanajaya adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Duripoku Kabupaten.Pasangkayu Provensi Sulawesi Barat.

F.Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Pada Bab I, penulis memaparkan secara gamblang mengenai apa yang melatar belakangi penelitian ini diangkat dengan megemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, pokok masalah, sasaran yang ingin dicapai dan istilah penting yang berhubungan dengan konsep pokok dan uraian singkat yang menjadi inti pembahasan.

Pada Bab II, penulis menjelaskan beberapa indikator yang menjadi rumusan masalah melalui kajian pustaka yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian karya ilmiah ini, kajian pustaka ini berfungsi sebagai patokan landasan dalam penelitian, sehingga hasil lapangan yang diperoleh sesuai dengan teori yang ada dan mengetahui hasil pokok masalah yang akan diteliti yang mempunyai relevansi dengan teori yang ada.

Pada Bab III, penulis memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian dan dapat mengetahui tehnik pengumpulan data yang digunakan,lokasi, sumber data, dan lain sebagainya, agar peneliti mudah untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat sesuai dengan apa yang diharapkan berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan.

Pada Bab IV, hasil penelitian bab ini merupakan salah satu uraian mengenai hasil penelitian, berdasarkan kejadian yang ada di lapangan, kemudian disusun berdasarkan hasil wawancara dan keterangan yang nyata dan benar apa adanya.

Pada Bab V, penutup dan saran, bab ini merupakan suatu uraian yang merupakan penutup dari seluruh rangkaian isi skripsi ini, dan saran –saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penggunaan pada relevansi penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ilmiah ini memiliki acuan dasar dalam pengembangan pemikiran-pemikiran serta penganalisanya. Dalam penelitian ilmiah yang berjudul fenomena etos kerja wanita di Desa Saptanajaya Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu. Penulis menggunakan tiga referensi penelitian terdahulu.

1. Sukiyah. mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Perkembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul skripsi “Etos kerja karyawan wanita bagian revisi Pada Industri kayu PT. Waroeng Batok Industri (WBI) Majenang Cilacap Jawa Tengah”. Fokus penelitian yang dilakukan Sukiyah etos kerja karyawan wanita bagian revisi Pada Industri kayu, wanita yang bekerja sebagai karyawan revisi kayu PT waroeng batok industri merupakan suatu contoh wanita juga bisa ikut serta dalam bekerja selayaknya seorang laki-laki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis akan menjelaskan secara singkat dari hasil penelitian tersebut adalah bagaimana etos kerja karyawan wanita bagian revisi pada industri kayu PT. Waroeng Batok Industri (WBI) dalam

melakukan aktifitas pekerjaannya sehari-hari dan etos kerja pedagang perempuan perspektif ekonomi islam.¹

2. Umi mahmudah mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Instut Agama Islam Negeri Purwarkarto tahun 2016 degan judul skripsi “ Etos kerja pedagang perempuan perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Induk Banjarnegara). Fokus penelitian yang dilakukan Umi Mahmudah etos kerja pedagang perempuan, perempuan yang bekerja sebagai pedagang juga bisa ikut serta dalam bekerja selayaknya seorang laki-laki. etos kerja pedagang perempuan perspekif ekonomi Islam di Pasar Induk Banjarnegara dianalisis melalui faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja dan indikator dari etos kerja Sikap kerja para pedagang dipengaruhi oleh faktor-faktor agama, budaya, sosial politik, kondisi lingkungan atau geografis, pendidikan, struktur ekonomi, dan motivasi intrinsik individu..²
3. Izzatul Inaya “ Etos Kerja Buruh Tani Wanita Pada Pertanian Tembakau di Desa Gonang Winangun Ngadirejo Temanggung (Studi Atas Pengembangan Potensi Sumber Daya Wanita)” adalah penelitian etos kerja meliputi: motivasi, sikap dan cara pandang buruh tani wanita dalam bekerja.Terkait dengan peranannya dalam pengembangan potensi sumber daya wanita di

¹ Sukiyah. *Etos Kerja Karyawan Wanita Bagian Revisi Pada Industri kayu PT. Waroeng Batok Industri (WBI) Majenang Cilacap Jawa Tengah*” perkembangan masarakat islam universitas islam sunan kalijaga yogyakarta tahun 2010

² Umi Mahmudah. *Etos Kerja Pedagang Perempuan Perspektif Ekonimi Islam (Studi Kasus di Pasar Induk Banjarnegara). ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam instut agama islam negeri purwarkarto tahun 2016*

lingkungannya hasilnya bahwa etos kerja berperan dalam pengembangan sumber daya manusia.³

Jadi persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang etos kerja wanita sukiyah membahas tentang etos kerja karyawan wanita bagian revisi Pada Industri kayu, dan Umi Mahmuda membahas tentang etos kerja pedagang perempuan perspektif ekonomi islam (Studi Kasus di Pasar Induk Banjarnegara).dan izzatul inaya“ etos kerja buruh tani wanita pada pertanian tembakau di desa Qonong Winangun Ngadirejo Temanggung (Setudi Atas Pengembangan Potensi Sumber Daya Wanita) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukiyah, Umi Mahmudah dan izzatul inaya tidak sejenis yang di lakukan oleh penulis, penulis fokus pada penelitian fenomena etos kerja wanita di Desa Saptanajaya Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu.

B. Etos Kerja dalam Perspektif Islam.

Islam sebagai agama yang rahmatan lil' alamin, memberikan sumber-sumber normatif yang berkaitan dengan kerja, nilai kerja, dan etos kerja. Etos kerja harus didasarkan pada tiga unsur, yaitu tauhid, taqwa, dan ibadah.⁴ Tauhid akan mendorong bahwa kerja dan hasil kerja adalah sarana untuk men-Tauhidkan Allah SWT, sehingga terhindar dari pemujaan terhadap materi. Taqwa adalah sikap mental

³Izzatul Inaya “ *Etos Kerja Buruh Tani Wanita Pada Pertanian Tembakau di Desa Gonang Winangun Ngadirejo Temanggung (Studi Atas Pengembangan Potensi Sumber Daya Wanita)* ”, UIN SUKA, 2005

⁴Prijono Tjipto herijanto, *Etos Kerja Dan Moral Pembangunan Dalam Islam*, 1988 makalah tidak di terbitkan, 59-64 dalam Aceh Mulyadi, *Islam dan Etos Kerja : Relasi Antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktivitas Kerja di Daerah Kawasan Industri Kabupaten Bekasi*, dalam Jurnal TURATS, Vol. 4 No. 1, Juni 2008, 5-6.

yang mendorong untuk selalu ingat, waspada, dan hati hati memelihara diri dari noda dan dosa, menjaga keselamatan dengan melakukan yang baik dan menghindari yang buruk. Sedangkan ibadah adalah melaksanakan usaha atau kerja dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sebagai perealisasi tugas khalifah fil ardl, untuk menjaga dan mencapai kesejahteraan, ketentraman di dunia dan akhirat.

Perlu kita sadari bahwa akar moral dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari konsep Tauhid yang merupakan titik sentral dari ajaran Islam. Aspek apapun dalam Islam, niscaya memiliki akarnya dalam Tauhid. Hal yang berkaitan dengan ajaran moralitas dibidang usaha adalah keyakinan bahwa Allah sebagai pemberi dan pembagi rezeki yang adil bagi semua hamba-Nya. Keyakinan ini akan menimbulkan suatu paradigma baru bagi setiap orang yang beriman.⁵

Menurut Asy'arie sebagai sikap hidup yang mendasar, etos kerja pada dasarnya juga merupakan cerminan dari pandangan hidup yang berorientasi pada nilai-nilai yang berdimensi transenden. Dengan demikian etos kerja dapat dimaknai sebagai kegiatan ekonomi seseorang yang bersumber pada nilai-nilai puritanisme yang tumbuh kuat dalam diri seseorang tersebut, sehingga disini terjadi tarik menarik antara kegiatan ekonomi yang bersifat duniawi dengan moralitas keagamaan.⁶

Etos kerja yang didorong oleh semangat hanya untuk mengejarang semata-mata adalah etos kerja yang berdimensi tubuh dan bersifat kebendaan saja, bukan etos kerja yang berdimensi spiritual dan bersifat sosial artinya etos kerja tidak selalu

⁵Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali-Menelusuri Konsep Ekonomi Islam DalamIhya' Ulum Al-Din*, Binallmu, Surabaya, 2010,241.

⁶*Ibid*,146.

ditujukan untuk mencapai materi karena pada dasarnya etos kerja merupakan sebuah integritas dan makna dalam bekerja, transendensi diri, serta perkembangan personal jiwa seseorang dalam bekerja. Oleh karena itu, etos kerja individu memiliki dimensi transendensi diri, kesakralan, dan harmoni serta pertumbuhan. Sementara itu, etos kerja di tempat kerja juga memiliki tiga dimensi yaitu kerja yang penuh makna, rasa terhadap komunitas dan kesesuaian dengan nilai-nilai organisasi.⁷

Etos kerja sesungguhnya dibentuk dan dipengaruhi oleh pandangan hidup seseorang yang dianutnya yang kemudian membedakan antara etos kerja yang satu dengan yang lainnya. Etos kerja juga dipengaruhi oleh kapasitas berpikir seseorang dalam bekerja. Karena itu, etos kerja sesungguhnya merupakan bagian dari pandangan hidup manusia yang dibentuk oleh spiritualitas keberagamaan dan kebudayaan. Dengan demikian, etos kerja seseorang berbeda antara yang satu dan lainnya tergantung pada kualitas pemahamannya terhadap agama dan kebudayaan yang kemudian membentuk kepribadiannya dalam bekerja.

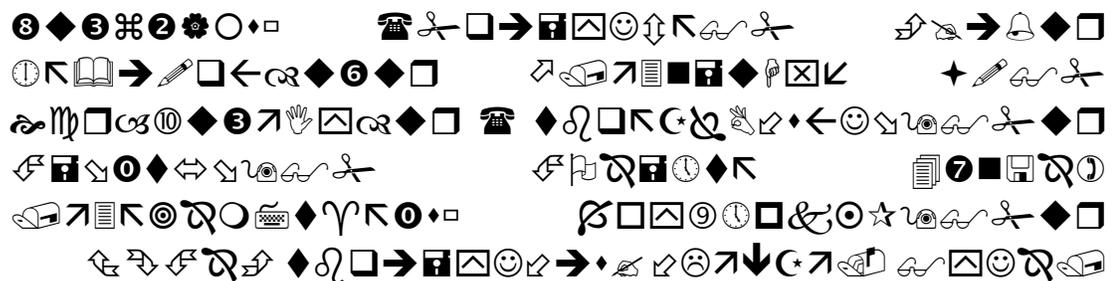
Kemudian, karena budaya kerja Islami bertumpu pada akhlaqul karimah, umat Islam akan menjadikan akhlak sebagai energi batin yang terus menyala dan mendorong setiap langkah kehidupannya dalam koridor jalan yang lurus. Semangat dirinya adalah *minallah, fii sabilillah, ilallah* (dari Allah, di jalan Allah, dan untuk Allah).

⁷ Musa Asy'arie, *Dielektika Kerja, Etos Kerja, Dan Kemiskinan*, LESFI (Lembaga Studi Filsafat Islam, 2016,) 84.

Ajaran-ajaran tentang kepercayaan (the spirit of trust) adalah beberapa aksi yang mencakup perilaku positif dan berdampak pada adanya sebuah reaksi, yaitu kepercayaan yang transenden (transcendental trust). Beberapa variabel aksi yang merupakan ajaran tentang kepercayaan, mencakup bagaimana seharusnya seseorang memandang, berbicara, berperilaku, dan bekerja.⁸

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada satu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja ibadah dan berprestasi itu indah. Ada semacam panggilan dari hatinya untuk terus menerus memperbaiki diri, mencari prestasi bukan prestise, dan tampil sebagai bagian dari umat yang terbaik.⁹

Adapun etos kerja Islami adalah karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan bekerja, terpancar dari sistem keimanan atau akidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya. Maksudnya adalah karakter dan kebiasaan manusia dalam bekerja yang didasarkan pada Al Qur'an dan Sunnah, dalam ayat Al-Qur'an Surat At Taubah,105.



Terjemahannya :

⁸Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Kencana, (Jakarta, 2014,)29.

⁹Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta Gema Insani, 2002,) 73

Dan Katakanlah: "Bekerjalah Kamu, Maka Allah Dan Rasul-Nya Serta Orang-Orang Mukmin Akan Melihat Pekerjaanmu Itu, Dan Kamu Akan Dikembalikan Kepada (Allah) Yang Mengetahui Akan Yang Ghaib Dan Yang Nyata, Lalu Diberitakan-Nya Kepada Kamu Apa Yang Telah Kamu Kerjakan. (Q.S At Taubah 105)¹⁰

K.H.Toto Tasmara menjelaskan bahwa ciri-ciri dari etos kerja Islam terdapat 25 ciri, dan delapan 8 ciri-ciri diantaranya yaitu :

1. Mereka kecanduan terhadap waktu

Salah satu esensi dan hakikat etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Waktu baginya adalah rahmat yang tiada terhitung nilainya. Baginya waktu adalah tanggungjawab yang besar sehingga sebagai konsekuensi logisnya dia menjadikan waktu sebagai wadah produktivitas.

2. Hidup berhemat dan efisien

Orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh kedepan. Dia berhemat bukan dikarenakan ingin menumpuk kekayaan sehingga melahirkan sifat kikir individualistik, melainkan dikarenakan ada satu reserve bahwa tidak selamanya waktu itu berjalan secara lurus, ada up dan down, sehingga berhemat berarti mengestimasi apa yang terjadi di masa yang akan datang. Sedangkan efisien berarti melakukan segala sesuatu secara benar, tepat, dan akurat. Jadi efisien berarti berkaitan dengan cara melaksanakan sedangkan efektivitas berkaitan dengan arah tujuan.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān Dan Terjemahannya*, Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Qur'ān (Departemen Agama RI, AsySyifa, Semarang, 1998,)234.

3. Ikhlas

Ikhlas merupakan energi batin yang akan membentengi diri dari segala bentuk kotor (rizsun). Sikap ikhlas bukan hanya output dari cara dirinya melayani, melainkan juga input atau masukan yang membentuk kepribadiannya didasarkan pada sikap yang bersih.

4. Jujur

Di dalam jiwa seorang yang jujur terdapat komponen nilai ruhani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji (morally upright). Perilaku jujur akan diikuti oleh sikap tanggungjawab atas apa yang diperbuatnya tersebut atau integritas.

5. Memiliki komitmen

Komitmen adalah keyakinan yang mengikat (aqad) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya (i'tiqad). Ciri-ciri orang-orang yang berkomitmen adalah:

- a. Mereka yang siap berkorban demi pemenuhan sasaran pekerjaan yang lebih penting.
- b. Merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar
- c. Menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabaran pilihan.

6. Istiqomah

Istiqomah bermakna kemampuan untuk bersikap taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya meskipun harus berhadapan dengan risiko yang membahayakan dirinya. Mereka mampu mengendalikan diri dan mengelola emosi secara efektif.

7. Berdisiplin

Berdisiplin berarti kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan. Pribadi yang disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggungjawab dalam memenuhi kewajibannya.

8. Konsekuen dan berani menghadapi tantangan

Maksudnya adalah keberaian seseorang dalam menerima konsekuensi dari keputusannya. Bagi mereka, hidup adalah pilihan dan setiap pilihan merupakan tanggungjawab pribadinya. Rasa tanggungjawab tersebut mendorong perilakunya bergerak dinamis.

Para ahli mengatakan bahwa etos kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: ¹¹

1. Bagaimana cara melihat arti kerja dalam kehidupan ;
2. Bagaimana cara melaksanakan pekerjaannya;

¹¹Santoso, Eko Jalu. *Good Ethos*. (Jakarta: PTElex Media Komputindo.2012), 6.

3. Bagaimana memahami hakikat kerja yang dikaitkan dengan iman dan nilai-nilai spiritual yang diyakininya.

Dengan demikian, etos kerja terbaik dan mulia berbasis nurani dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, watak, karakter, akhlak, dan etika seseorang dalam bekerja yang tak lepas dari landasan keyakinan nilai-nilai spiritualitas yang bersumber dari hati nurani.

Kerja adalah bentuk aktualisasi dari nilai-nilai keyakinan dalam hati. Nilai yang kita yakini sebagai makna hidup akan melahirkan cara kita bersikap dan bertingkah laku. Penghayatan terhadap nilai, makna hidup, pengalaman, dan pendidikan dapat diarahkan untuk menciptakan etos kerja profesional dan akhlak yang baik. Garis singgung etos kerja dan akhlak mulia inilah yang menjadikan performance seseorang profesional yang berakhlak mulia.¹²

Etos kerja terbaik dan mulia berbasis nurani pada intinya mengintegrasikan antara profesionalisme dan akhlak mulia dalam bekerja. Keduanya menjadi satu kesatuan yang terintegrasi dan saling melengkapi. Profesionalisme tanpa akhlak mulia hanya akan menghasilkan karyawan yang cerdas secara intelektual, tetapi bodoh secara moral dan spiritual.

Kecerdasannya hanya akan memperdaya orang lain, bahkan mencari celah serta justifikasi perilakunya. Sebaliknya, nilai-nilai akhlak yang mulia tanpa profesional tidak akan membuahkan hasil kerja yang optimal. Jika substansi dan dimensi ukuran etos kerja wanita dilihat dan terkait dengan dimensi tingkat

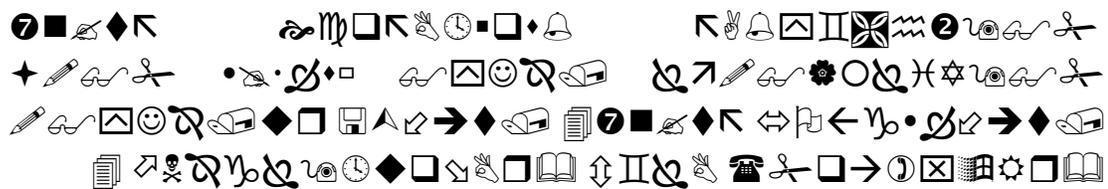
¹²*Ibid*, 6-8.

keterampilan, semangat kerja, kedisiplinan, produktivitas dan tingkat efisiensi. Sedangkan, dimensi ukur kesejahteraan keluarga yang dimaksud terkait dengan dimensi tingkat kesejahteraan dirinya secara individual dan seluruh anggota keluarganya.

Dengan demikian etos kerja wanita dan tingkat kesejahteraan keluarga yang dimaksud adalah terkait dengan kondisi lingkungan hidup sosial-ekonomi dan budaya setempat.¹³

C. Etos Kerja Wanita

Sejak zaman dahulu hingga sekarang posisi wanita masih tetap tidak berubah. Mayoritas masyarakat masih memandang kaum wanita sebagai makhluk kelas dua dihadapan laki-laki. Ini dikarenakan sebagian besar masyarakat kita masih memegang teguh budaya patriarki (laki-laki sebagai pemimpin) dan masih berlangsung secara masif. Akibatnya, mereka bukan saja tersubordinasi, tetapi juga terpinggirkan dalam proses kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik. Penyebab dari semua pandangan ini dikarenakan salah penafsiran dalam ayat Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 34



Terjemahannya:

“Kaum Laki-Laki Itu Adalah Pemimpin Bagi Kaum Wanita, Oleh Karena Allah Telah Melebihkan Sebahagian Mereka (Laki-Laki) Atas Sebahagian

¹³Prasetyo, Eko. *Etos Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. (Semarang: Jurnal FIS UNNES.2005), 76.

Yang Lain (Wanita), Dan Karena Mereka (Laki-Laki) Telah Menafkahkan Sebagian Dari Harta Mereka.....” (Q.S An-Nisa’:34)¹⁴

Dalam perkembangannya, kehadiran wanita melebihi jumlah laki-laki di dunia sudah bukan menjadi rahasia lagi. Jika melihat potensi yang dimiliki oleh wanita, tidak dipungkiri bahwa wanita mempunyai potensi dan peran yang penting dalam kehidupan. Walaupun hal tersebut belum mendapat kesempatan yang optimal karena masih ada kendala yang dihadapi oleh wanita itu sendiri.¹⁵

Akan tetapi disadari pula bahwa ada realitas lain yang juga tidak mungkin dinafikan oleh siapapun, bahwa kaum wanita semakin banyak yang tampil ke permukaan dan mengambil posisi kaum laki-laki dalam wilayah-wilayah atas. Kaum wanita memegang posisi lebih tinggi dari laki-laki. Namun oleh kaum konservatif, realitas ini tetap saja dianggap tidak sah atas nama agama. Ini karena superioritas wanita, dianggap bertentangan dengan ajaran agama.¹⁶

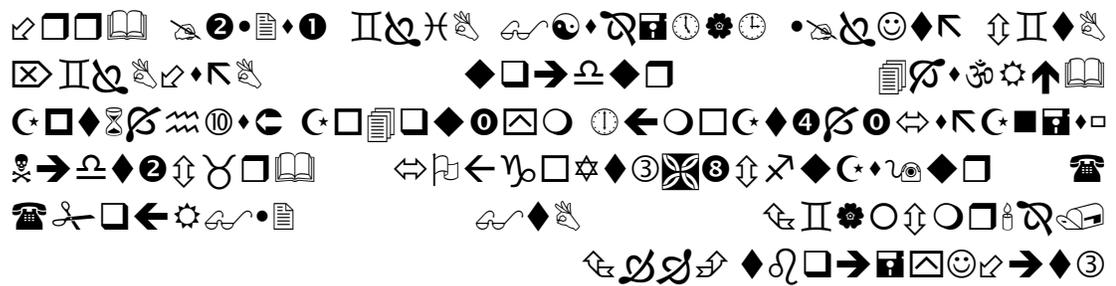
Walaupun budaya patriarki masih tetap berlangsung hingga saat ini, fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat kita banyak terlihat kaum wanita berkarya, bekerja, ikut andil dalam peran sosial, politik seperti halnya kaum laki-laki. Meskipun jumlah wanita yang bekerja dengan tingkat pendidikan tinggi masih sangat sedikit.

¹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Terbitan Sygma Exagrafika, Bogor, 2009,)84.

¹⁵Doni Rekro Harijani, *Etos Kerja Perempuan Desa Realisasi Kemandirian Dan Produktivitas Ekonomi*, (Philosophy Presss, Yogyakarta, 2001), 1.

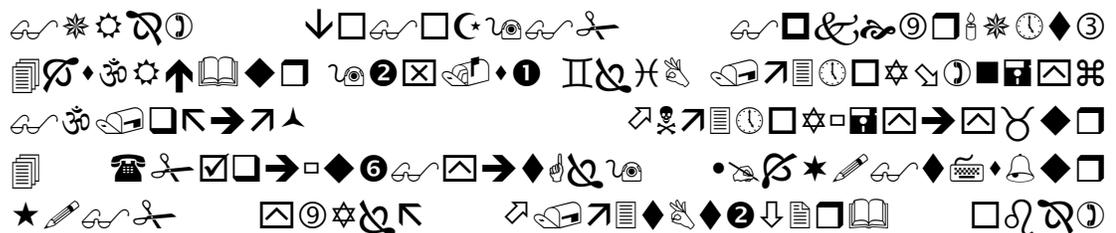
¹⁶Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren*, LKiS,(Yogyakarta, 2007), 80-81.

Islam sebagai agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat kita adalah agama anti patriarhal. Kekhalifahan manusia mencakup laki-laki dan wanita, dan perlu dicermati bahwa dalam bahasa arab kata “insan” bermakna manusia. Ia adalah anak cucu Adam, laki-laki dan wanita. Laki-laki adalah manusia, dan wanita adalah manusia. Begitu pula kata basyar yang bermakna manusia, huwa (dia laki-laki) adalah manusia, dan hiya (dia wanita) adalah manusia.¹⁷ Bukti bahwa kekhalifahan mencakup laki-laki dan wanita ditunjukkan oleh banyak ayat dalam Al-Qur’an, sebagaimana firman Tuhan



Terjemahannya:

*Barangsiapa Yang Mengerjakan Amal Saleh, Baik Laki-Laki maupun Perempuan Dalam Keadaan Beriman, Maka Sesungguhnya Akan Kami Berikan kepadanya Kehidupan Yang Baik[839] Dan Sesungguhnya Akan Kami Beri Balasan Kepada Mereka Dengan Pahala Yang Lebih Baik Dari Apa Yang Telah Mereka Kerjakan. (Q.S An-Nahl:97)*¹⁸



¹⁷Nawal Al-Sa’dawi dan Hibah RaufIzzat, *Perempuan, Agama Dan Moralitas Antara Nalar Feminis Dan Islam Revivalis*, (Erlangga, Jakarta, 2002,) 13.

¹⁸Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Terbitan Sygma Exagrafika, Bogor, 2009,)278.



Terjemahannya:

Hai Manusia, Sesungguhnya Kami Menciptakan Kamu Dari Seorang Laki-Laki Dan Seorang Perempuan Dan Menjadikan Kamu Berbangsa - Bangsa Dan Bersuku-Suku Supaya Kamu Saling Kenal-Mengenal. Sesungguhnya Orang Yang Paling Mulia Diantara Kamu Disisi Allah Ialah Orang Yang Paling Taqwa Diantara Kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal.(Q.S Al-Hujurat:13)

Kesetaraan antara laki-laki dan wanita juga tercermin pada kesetaraan dalam nilai-nilai kemanusiaan, kesetaraan dalam hak-hak sosial, tanggung jawab dan dalam segala bidang, termasuk kesetaraan dalam penghitungan di akhirat.¹⁹ Jika syariat telah mengkhususkan wanita dalam beberapa hal, seperti pembebasannya dari beban ekonomi keluarga, atau perbedaan dalam pembagian warisan, hal ini adalah pengecualian dalam menjawab kaidah yang berarti kesetaraan hal yang bersifat relatif akibat perbedaan keduanya dalam beberapan pengecualian adalah bertujuan untuk menyempurnakan keduanya dalam merealisasikan kekhalfahan, dan menjadi standar ukuran dari kesetaraan, kepercayaan, dan tanggung jawab yang dipikul keduanya dalam hubungan keimanan dan kekerabatan teologis. Bentuk ini merupakan suatu keharusan dalam lingkup universal untuk memahami kepemimpinan dalam perspektif Islam.²⁰

¹⁹Nawal Al-Sa'dawi dan Hibah RaufIzzat, *Perempuan, Agama Dan Moralitas Antara Nalar Feminis Dan Islam Revivalis*, (Erlangga, Jakarta, 2002,) 132.

²⁰*Ibid*, 132.

Dari keterangan-keterangan tersebut dapat diketahui bahwa menurut agama, kedudukan laki-laki dan wanita setara, dalam hal apapun, termasuk dalam etos kerja. Secara umum, pengertian etos kerja dan etos kerja wanita tidak ada perbedaan yang spesifik hanya terletak pada subyek yang melakukan kegiatan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa etos kerja wanita adalah wanita yang memiliki sebuah karakter atau watak dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas dengan penuh kesadaran dan semangat serta tanggung jawab sehingga apa yang sedang ia lakukan mendapatkan hasil yang optimal.

Melihat sosok wanita yang memiliki fisik lebih lemah dari fisik laki-laki, namun tidak semua yang terlihat secara kasat mata dapat diukur secara fisik. Apalagi dalam agama Islam derajat pekerjaan seseorang tidak diukur dari sesuatu yang fana (jenis kelamin, kedudukan dst), akan tetapi semua dipandang sama dihadapan Allah SWT, yang membedakan hanyalah tingkat keimanan dan ketakwaanannya kepada Allah SWT. Dan sebagai contoh, tidak hanya wanita masa kini yang terlihat hebat dan tangguh serta memiliki etos kerja yang tinggi. Kita dapat membuka lagi sejarah tentang wanita kaya raya yang memiliki jiwa etos kerja tinggi dan ia termasuk wanita yang pertama kali memeluk agama Islam, yaitu Siti Khadijah istri baginda Nabi Muhammad SAW.

Etos kerja yang dimiliki oleh wanita lebih baik dan rapi, telaten karena sifat natural yang dimiliki wanita yang lebih baik dalam mengatur perasaan dari pada laki laki, dan kepandaian tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari. wanita lebih

memiliki sikap telaten dalam segala hal dibanding laki-laki. Penulis dapat menganalisa ini dari pengamatan secara langsung pada buruh wanita kelapa sawit.

1. Peran wanita.

Peran wanita karier adalah bagian yang dimainkan dan cara bertingkah laku wanita di dalam pekerjaan untuk memajukan dirinya sendiri. Wanita karier mempunyai peran rangkap, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan rumah tangga dan hakikat keibuan serta pekerjaannya di luar rumah. Dengan demikian seorang wanita karier harus memenuhi berbagai persyaratan dan tidak mungkin dimiliki oleh setiap wanita.²¹

Wanita dilahirkan dengan keistimewaan dan kelebihan yang tersendiri. Selain mempunyai peranan yang amat penting dalam sebuah keluarga, wanita juga memainkan peranan penting dalam membangunkan masyarakat, organisasi dan negara. Dewasa ini, banyak wanita yang berjaya dan maju dalam karier masing-masing setara dengan kaum lelaki. Walau bagaimanapun, fenomena yang terlihat dewasa ini ialah munculnya masalah dekadensi moral di kalangan wanita bekerja terutama yang melibatkan fungsi wanita sebagai istri dan ibu dalam sebuah keluarga karena kegagalan mengimbangi tanggung jawab kekeluargaan dan kerjanya.²²

Secara umumnya, wanita adalah bagian dari masyarakat. Peranan dan tanggung jawab wanita dalam pembentukan masyarakat sangat penting dan bermakna sekali. Oleh karena itu, wanita perlu memahami tentang kedudukan, peranan dan hak

²¹ Ray Sitoresmin Prabuningrat, *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis*, (Tiara Wacana, Yogyakarta, 1993,) 56.

²²*Ibid*, 78.

mereka yang ditentukan oleh syari‘at Islam. Peranan utama wanita bermula sebagai anak perempuan, istri, ibu, anggota masyarakat dan pemimpin.

Karier sangat diperlukan wanita agar ia bisa mewujudkan jati diri dan membangun kepribadiannya. Sebab dalam hal ini wanita tetap bisa mewujudkan jati dirinya secara sempurna dengan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sambil berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial atau politik.²³

a. Peranan Sebagai Ibu.

Islam memandang dan memposisikan wanita sebagai ibu di tempat yang luhur dan sa ngat terhormat. Ibu adalah satu di antara dua orang tua yang mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Di tangan ibu-lah setiap individu dibesarkan dengan kasih sayang yang tidak terhingga. Ibu, dengan taruhan jiwa raga telah memperjuangkan kehidupan anaknya, sejak anak masih dalam kandungan, lahir hingga dewasa. Secara tegas al-Qur‘‘ān memerintah setiap manusia untuk menghayati dan mengapresiasi ibu atas jasa-jasanya dengan berbuat baik kepadanya.²⁴ Firman Allāh dalam QS. Luqman 14 sebagai berikut:



²³Mahmud Muhammad al-Jauharidan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur‘‘Ani: Panduan Untuk Wanita Muslimah*, (Amzah, Jakarta, 2005,) 91.

²⁴SitiMuri‘‘ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karier*, (Rasail Media Group, Semarang, 2011,)147

Terjemahannya:

*“Dan Kami Perintahkan Kepada Manusia (Berbuat Baik) Kepada Dua Orang Ibu-Bapanya; Ibunya Telah Mengandungnya Dalam Keadaan Lemah Yang Bertambah-Tambah, Dan Menyapihnya Dalam Dua Tahun. Bersyukurlah Kepadaku Dan Kepada Dua Orang Ibu Bapakmu, Hanya Kepada-Kulah Kembalimu.” (Qs. Luqman. 14)*²⁵

Ayat ini menunjukkan, sebagai salah satu dari orang tua seorang wanita yang menjadi ibu mempunyai hak untuk diapresiasi dan diperlakukan sebaik-baiknya, terutama oleh anak-anaknya. Apresiasi dari rasa syukur itu adalah semacam kompensasi dan jerih payah ibu yang melahirkan, merawat, mengasuh, dan mendidik, dan ini menurut Sufyan bin Uyainah bisa dalam bentuk mendoakan orang tua setiap selesai shalat fardhu.²⁶

Dalam sebuah rumah tangga pula, ibu ialah insan yang paling rapat dengan anak-anak. Sesuai dengan naluri keibuannya, ibu dapat merasakan dan mengenal pasti masalah yang dihadapi oleh anak-anak.

Dalam hal ini, ibu boleh mendekati anak-anak dan coba membantu menyelesaikan masalah mereka. Ada kalanya peranan seseorang ibu lebih berkesan jika dia mendekati, berbincang dan mendengar masalah anak-anak seperti seorang kawan. Dengan cara itu, anak-anak tidak merasakan adanya benteng pemisah di antara diri mereka dengan ibu bapak terutama apabila mempunyai masalah pribadi.

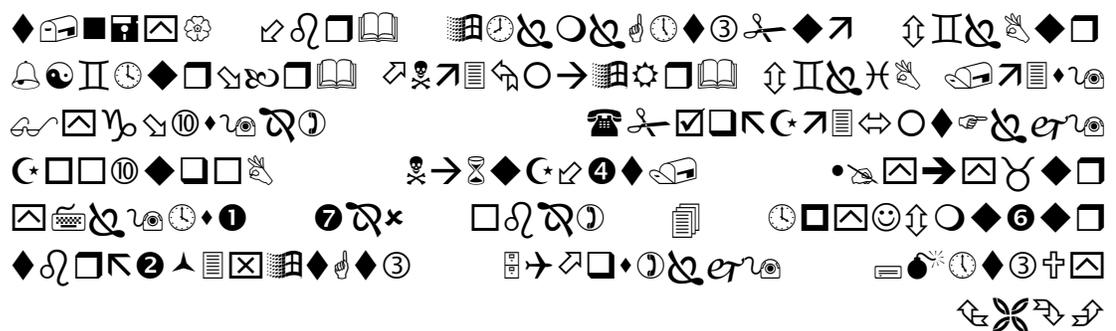
²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur‘Ān Dan Terjemahannya*, Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Qur‘Ān Departemen Agama RI, (AsySyifa, Semarang, 1998,) 329.

²⁶Siti Muri‘ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karier, Rasail*, (Media Group, Semarang, 2011,)147.

Perhatian yang ditunjukkan oleh ibu membuat anak-anak merasa lebih dihargai dan disayangi.²⁷

b. Wanita Sebagai istri.

Selain berperan sebagai ibu, wanita juga begitu sinonim dengan gelaran seorang istri. Sebagai istri pula, wanita mempunyai peranan yang amat besar dalam mewujudkan keharmonian dan kebahagiaan dalam rumah tangga. Mereka boleh mewarnai rumah tangga sehingga menjadi seindah surga.²⁸ Suami dan istri adalah sepasang makhluk manusia yang atas dasar cinta kasih suci mengikat diri dalam jalinan pernikahan. Keduanya saling melengkapi dan saling membutuhkan. Islam memuliakan seorang istri dengan penghormatan yang tidak pernah diterima oleh para istri dari umat-umat lainnya. Islam menjadikan pernikahan sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Allāh SWT berfirman.²⁹



Terjemahannya:

“Dan, Di Antara Tanda-Tanda Kekuasaan-Nya Ialah Dia Menciptakan Untukmu Istri-Istri Dari Jenismu Sendiri, Supaya Kamu Cenderung Dan

²⁷Bushrah Basiron, *Wanita Cemerlang*, (Universiti teknologi Malaysia, Johor Bahru, 2006,)4
²⁸*Ibid*, 4.
²⁹Siti Muri“ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karier*, (Rasail Media Group, Semarang, 2011,) 149.

Merasa Tenteram Kepadanya, Dan Dijadikannya Diantaramu Rasa Kasih Dan Sayang. Sesungguhnya Pada Yang Demikian Itu Benarbenar Terdapat Tanda-Tanda Bagi Kaum Yang Berfikir.” (Qs. Al-Rūm, 21)³⁰

c. Wanita Sebagai Anggota Masyarakat.

Selain berfungsi sebagai istri yang solehah, wanita juga tidak boleh menindakkan peranannya sebagai anggota masyarakat. Untuk melaksanakan tugas ini, wanita digalakkan menimba ilmu pengetahuan untuk memajukan diri, keluarga, masyarakat dan negara. Usaha ini selaras dengan tuntutan agama Islam agar mencintai ilmu dan menjadikannya sebagai suatu budaya.

Dalam hal ini, wanita diberi hak yang sama dengan kaum lelaki dan dibenarkan bekerja mencari rizki yang halal. Wanita berilmu mampu menghadapi apa jua halangan dalam hidupnya. Syaratnya wanita perlu mempunyai ilmu yang seimbang antara dunia dengan akhirat.³¹

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak hal yang menjadi hak dan kewajiban setiap anggotanya. Hak dan kewajiban itu harus dijunjung tinggi oleh setiap anggota dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari. AlQur“ān sebagai rujukan prinsip dasar masyarakat Islam menunjukkan bahwa pria dan wanita diciptakan dan satu nafs (living entity), di mana yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain dan mempunyai hak dan kewajiban sama.³²

³⁰ Adnan bin Dhaifullah Aluasy-Syawabikah, *Wanita Karier: Profesi Di Ruang Publik Yang Boleh Dan Yang Dilarang Dalam Fiqih Islam* (terj: Zulfan, Pustaka Imam Asy-Syafi“I, Jakarta, 2010,) 39.

³¹ Bushrah Basiron, *Wanita Cemerlang*, Universiti Teknologi Malaysia,(Johor Bahru, 2006,) 5.

³² Siti Muri“ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karier*, (Rasail Media Group, Semarang, 2011,)159.

Wanita muslim dapat menikmati haknya untuk memainkan peranan lain di luar keluarga sesuai dengan yang telah digariskan hukum Tuhan. Hal ini karena masyarakat, seperti halnya keluarga, merupakan unit hubungan yang sangat penting dalam dunia Islam. Karena terdapat suatu ikatan yang erat antara individu dan anggota keluarganya yang lain, maka terdapat suatu mata rantai yang kuat antara individu dan orang lain dalam masyarakatnya. Pandangan Islam tentang individu dan tempatnya di dunia ini adalah hasil perkembangan alamiah dari dasar kepercayaan dan tindakan Islam: tauhid, yang merupakan penegasan verbal, intelektual, praktis, dan spiritual tentang keesaan Tuhan.³³

Di samping itu diungkapkan oleh Aida bahwa prospek dan pengembangan citra peran wanita dalam keluarga abad XXI akan mengambil bentuk: 1) manager rumah tangga (menjadi istri, ibu keluarga, dan ibu rumah tangga), 2) pekerja dan manager rumah tangga, dan 3) diperkirakan menghasilkan proporsi satu banding satu dengan kategori pertama.³⁴

2. Peran wanita

Selanjutnya dari segi peran, pemilihan yang akan terjadi dapat terbentuk a) peran tradisi, b) peran transisi, c) dwiperan, d) peran egalitarian, e) peran kontemporer.

³³Harun Nasution dan Bahtiar Effendy, (ed.), *Hak Asasi Manusia Dalam Islam*, (Asia Foundation, 1987,) 244.

³⁴*Ibid*, 8.

- a. Peran tradisi, menempatkan wanita dalam fungsi reproduktif (mengurus rumah tangga, melahirkan, mengurus anak, mengayomi suami). Hidupnya 100 persen untuk keluarga. Pembagian kerja sangat jelas; wanita di rumah, laki-laki di luar rumah.
- b. Peran transisi, mempolahkan peran tradisi lebih utama dari yang lain. Pembagian tugas menurut aspirasi gender tetap eksis mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga menjadi tanggung jawab wanita.
- c. Dwi peran, memposisikan wanita dalam kehidupan dua dunia; peran domestik publik sama penting. Pendapat suami menjadi pemicu ketegangan atau keresahan.
- d. Peran egalitarian, menyita waktu dan perhatian wanita untuk kegiatan di luar. Dukungan moral dan kepedulian laki-laki sangat hakiki untuk menghindari konflik kepentingan.
- e. Peran kontemporer, dampak pilihan wanita untuk mandidik dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak tetapi benturan demi benturan dari dominasi laki-laki yang belum teraluan Pekerjaan.

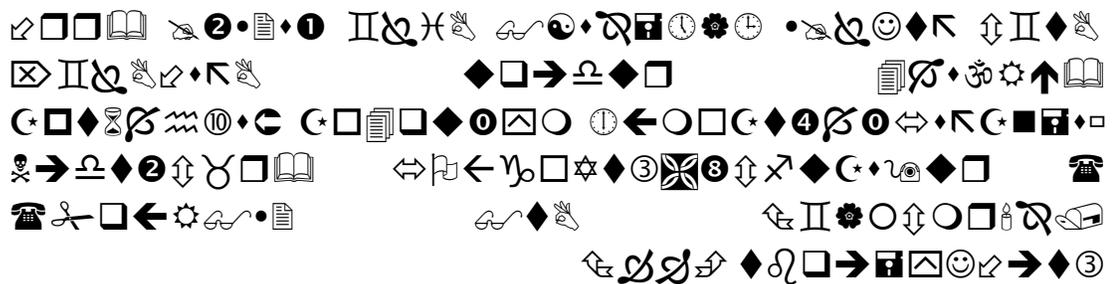
3. Wanita dan pekerjaan

a. Wanita Pekerjaan yang Dapat Dipertukarkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , wanita adalah orang (manusia) yang menyukai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui, atau istri, bini, lawan jenis laki-laki, tetapi dalam penelitian ini wanita yang dimaksud

adalah wanita yang bekerja sebagai petani kelapa sawit guna mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Ketika kita membahas wanita maka ada banyak teori menyangkut wanita yang perlu kita jabarkan secara garis besar, yaitu diantaranya wanita atau peranannya dalam keluarga. Ajaran Islam mengunggulkan posisi wanita, baik dia sebagai isteri atau ibu, sama dengan laki-laki. Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97:



Terjemahannya:

“Barang Siapa Mengerjakan Amal Shalih (Kebaikan), Baik Laki-Laki Atau Perempuan, Sedangkan Dia Dalam Keadaan Beriman, Maka Sesungguhnya Akan Kami Berikan kepadanya Kehidupan Yang Baik, Dan Kami Akan Beri Imbalan Yang Lebih Baik Dari Apa Yang Mereka Kerjakan”.³⁵

Nilai tentang tenaga kerja wanita belum dihitung efektif; wanita juga tidak mendapat ganti kerugian atas kehilangan upah dan keuntungan, kesempatan-kesempatan pengembangan karier, dan akses untuk waktu senggang. Kegunaan tenaga kerja ini telah direndahkan oleh budaya patriarkis dan kolonisasi yang

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān Dan Terjemahannya*, Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Qur'ān (Departemen Agama RI, AsySyifa, Semarang, 1998,)517.

menamakan pekerjaan seperti itu sebagai “pekerja wanita”. Namun, pekerjaan yang direndahkan itu telah menghasilkan pelayanan-pelayanan yang bermanfaat bagi masyarakat yakni pendidikan, perawatan kesehatan, dukungan spiritual atau emosional, serta tanggungan perawatan bayi kaum tua atau anak-anak yang menjadi tanda-tanda bagi definisi kami sendiri sebagai suatu “peradaban”.

Dalam menganalisis sejarah pekerjaan wanita, kami memperlihatkan evaluasi nilai keuntungan wanita yang tidak adil dalam pendidikan dan pelatihan, stereotipe para majikan dan rekan sekerja, serta penyingkiran wanita melalui perundang-undangan tentang kerja yang bersifat protektif dan pembangunan pasar tenaga kerja yang telah difeminisasi. Bila proporsi wanita berubah dalam suatu pekerjaan tertentu, kita temukan pengaruh-pengaruh feminisasi yang bersamaan pada nilai tukar upah dan pretise juga berubah.

Dalam contoh-contoh mengenai pekerjaan ketatausahaan dan pendidikan khusus para pekerja, kita temukan ilustrasi yang bertentangan. Pada abad yang lalu wanita memasuki angkatan kerja ketatausahaan, dan pria naik ke posisi-posisi manajemen baru. Birokrasi kapitalisme mengubah sifat pekerjaan dan upah ditentukan. Pada masa yang baru lalu, ketika laki-laki memasuki pendidikan sekolah umum, mereka membanjiri pendidikan sekolah khusus. Peningkatan upah dalam bidang ini mencerminkan kekuasaan ekonomi pria di dalam sektor sekolah umum.

b. Wanita dan Pekerjaan yang Bermanfaat

Kehidupan sehari-hari wanita dalam suatu konteks beban ganda. Beban untuk memberikan pengasuhan-pengasuhan yang tak dibayar dalam pelayanan-pelayanan dalam pekerjaan rumah tangga, serta beban untuk memberikan kelangsungan hidup melalui pekerjaan upahan, memberikan norma bagi wanita. Tak ada pemisahan yang rasional dari keduanya.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerja

Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Khaerul Umam, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu, yaitu:

- 1) Kemampuan;
- 2) Motivasi;
- 3) Dukungan yang diterima;
- 4) Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan;
- 5) Hubungan mereka dengan organisasi.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi.³⁶

³⁶Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, 189.

Kemudian tinggi rendahnya etos kerja seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik yang berkaitan dengan individu itu sendiri, lingkungan, kebijakan perusahaan maupun kebijakan pemerintah secara keseluruhan. Oleh karena itu, seorang pekerja perlu memperhatikan dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi etos kerja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja seseorang, yaitu:

a. Agama

Pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut jika seseorang bersungguh-sungguh dalam kehidupan beragama maka akan menimbulkan semangat dalam menjalankan aktivitas mereka sehari-hari. Etos kerja yang rendah secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan dan orientasi nilai budaya yang konservatif turut menambah kokohnya tingkat etos kerja yang rendah

b. Budaya

Sikap mental, tekad, disiplin, dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya dan secara operasional etos budaya ini juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem

nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

c. Sosial Politik

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras tersebut. Etos kerja harus dimulai dengan kesadaran akan pentingnya arti tanggungjawab kepada masa depan bangsa dan negara. Dorongan untuk mengatasi kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan hanya mungkin timbul jika masyarakat secara keseluruhan memiliki orientasi kehidupan yang terpacu ke masa depan yang lebih baik.

d. Kondisi Lingkungan atau Geografis

Etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat serta dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

e. Pendidikan

Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian,

dan keterampilan sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

f. Struktur Ekonomi

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi, yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka.

g. Motivasi Intrinsik Individu

Individu yang akan memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan inilah yang menjadi suatu motivasi kerja. Maka etos kerja juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang yang bukan bersumber dari luar diri, tetapi yang tertanam dalam diri sendiri, yang sering disebut dengan motivasi intrinsik.

Menurut Herzberg dalam bukunya, (Siagian), motivasi yang sesungguhnya bukan bersumber dari luar diri, tetapi yang tertanam (terinternalisasi) dalam diri sendiri, yang sering disebut dengan motivasi intrinsik. Herzberg membagi faktor pendorong manusia untuk melakukan kerja ke dalam dua faktor yaitu faktor hygiene dan faktor motivator. Faktor hygiene merupakan faktor dalam kerja yang hanya akan berpengaruh bila dia tidak ada, yang akan menyebabkan ketidakpuasan.

Ketidakhadiran faktor ini dapat mencegah timbulnya motivasi, tetapi ia tidak menyebabkan munculnya motivasi.³⁷

Faktor ini disebut juga faktor ekstrinsik, yang termasuk diantaranya yaitu gaji, status, keamanan kerja, kondisi kerja, kebijaksanaan organisasi, hubungan dengan rekan kerja, dan supervisi. Ketika sebuah organisasi menargetkan kinerja yang lebih tinggi, tentunya organisasi tersebut perlu memastikan terlebih dahulu bahwa faktor hygiene tidak menjadi penghalang dalam upaya menghadirkan motivasi ekstrinsik.

Faktor yang kedua adalah faktor motivator sesungguhnya, yang mana ketidakadaannya bukan berarti ketidakpuasan, tetapi kehadirannya menimbulkan rasa puas sebagai manusia. Faktor ini disebut juga faktor intrinsik dalam pekerjaan yang meliputi pencapaian sukses (achievement), pengakuan (recognition), kemungkinan untuk meningkatkan karier (advancement), tanggung jawab (responsibility), kemungkinan berkembang (growth possibilities), dan pekerjaan itu sendiri (the work it self). Hal-hal tersebut sangat diperlukan dalam meningkatkan performa kerja dan menggerakkan individu hingga mencapai performa tertinggi.³⁸

E.Kesetaraan Gender

Gender bukanlah sesuatu yang kita dapatkan semenjak lahir dan bukan juga sesuatu yang kita miliki, melainkan sesuatu yang kita lakukan. Sejak lima belas tahun

³⁷*Ibid*, 194.

³⁸Astri Fitria, *Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Akuntan Dalam Perubahan Organisasi Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Maksi, Vol 3,19. Www. ejournal. umm.ac.id. Diakses 09 juni 2019

terakhir kata gender telah memasuki perbedaharaan kata setiap diskusi dan tulisan sekitar perubahan sosial dan pembangunan dunia ketiga. Demikian juga di Indonesia, hampir semua uraian tentang program pembangunan masyarakat mampu membangun di kalangan organisasi non pemerintah selalu diperbincangkan masalah gender. Kita masih terkaget-kaget manakala setiap pembicaraan tentang gender selalu membicarakan sosok perempuan dan laki laki, yang ini sama artinya mendekonstruksi tatanan atau konstruksi sosial yang sudah mapan.³⁹

Gender secara harfiah diartikan sebagai jenis kelamin dan dipersepsikan oleh masyarakat sebagai pembagian peran antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki mencari nafkah untuk keluarga, istri dan anak-anaknya, sedangkan perempuan berperan sebagai istri dan ibu rumah tangga yang bertugas mengurus anak, memasak, dan melakukan pekerjaan rumah tangga lainnya. Pemahaman gender seperti ini memperkuat dan melanggengkan nilai-nilai sosial budaya yang menempatkan perempuan yang bekerja untuk kelangsungan hidup keluarga sebagai penghasil tambahan dengan maksud membantu suami mencari nafkah sebagai perwujudan rasa pengabdian kepada keluarga.⁴⁰

Dampak lainnya adalah secara tidak langsung mengukuhkan pendapat bahwa wanita tidak mempunyai kewajiban mencari nafkah memperoleh atau diberi upah yang lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki dalam melakukan kegiatan yang

³⁹Handoyo, Eko. *Studi Masyarakat Indonesia*. (Semarang: FIS UNNES.2007,)157.

⁴⁰ Salman, Ismah. *Diskusi Gender Di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*. (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah.2005,)59-60.

sama. Hal ini dianggap menjadi wajar karena wanita dianggap berfungsi sebagai mencari nafkah tambahan bagi keluarga.

Namun jika kita mau melihat dari fakta yang ada dilapangan sering kali kaum ibu menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum ibu yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau prasejahtera peran ibu tidak hanya dalam areal pekerja domestik tetapi juga areal publik.

Istri petani ternyata memiliki peranan yang penting dalam menyiasati serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya. Masyarakat di Desa Saptanajaya Kecamatan. Doripoku Kabupaten. Pasangkayu adalah salah satu bukti nyata yang ada didalam masyarakat mengenai peranan kaum wanita pada masyarakat petani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Sebagai salah satu Desa yang terletak jauh dari keramaian Kota mamuju , mata pencaharian masyarakat Desa saptanajaya adalah sebagian sebagai petani. Sebagian besar berpotensi sebagai pemilik lahan dan pekerja.

Wanita masih mengalami nasib yang menyedihkan akibat perlakuan diskriminatif dan penghargaan yang tidak berimbang dari struktur yang tidak di dominasi oleh laki-laki dan wanita. dalam pekerjaan wanita masih menghadapi persoalan. Pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh perempuan dianggap sebagai pekerjaan, tetapi hanya sebagai subsidi dan kebaikan perempuan dalam kelangsungan

rumah tangganya. Meskipun pekerjaan tersebut menguras energi dan menyita waktu yang sangat banyak.

Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat yang ada di Desa saptanajaya, banyak para kaum wanita yang turun langsung membantu suaminya dalam mencari nafkah demi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Mereka turun membantu suami mereka meskipun harus berperan sebagai buruh ataupun petani untuk bekerja di sektor pertanian lahan kelapa sawit. Padahal umumnya orang menganggap bahwa tugas wanita sebagai ibu rumah tangga adalah mengurus dan mendidik anak-anaknya. Sesuai dengan observasi awal yang penulis lakukan di lapangan, banyak wanita bekerja terutama dalam bidang pertanian seperti memugut biji kelapa sawit, mendorong buah kelapa sawit dalam argo, dan memetik kelapa sawit, dan masih banyak lagi.

Dalam praktik, ternyata sebanyak 25% sampai 40% wanita dan bahkan ada di dalam masyarakat ditemukan sebanyak 60% wanita bekerja mencari nafkah untuk menghidupi keluarga dan diri mereka, tanpa mendapat bantuan dari laki-laki. Istilah gender sudah banyak digunakan dalam penelitian sosial, akan tetapi bagaimana persepsi seperti yang diungkapkan muncul dan dikaitkan dengan pembagian peran antara laki-laki dan wanita dalam konteks hubungan sosial dalam suatu masyarakat masih merupakan bahan perdebatan.

a. Beberapa pendapat yang timbul antara lain adalah

1. Pembagian kerja spesifik gender diukur melalui penghitungan penggunaan waktu (time budget) cara ini dimaksudkan untuk pertama, memperhatikan cara

perempuan mengalokasikan mereka diantara pekerjaan produktif langsung; kedua, berapa banyak pekerjaan terbagi diantara anggota keluarga yang berbeda; dan ketiga, bagaimana kegiatan-kegiatan itu dilakukan dalam musim yang berbeda (khususnya di bidang pertanian).

2. Faktor yang mempertahankan kerja secara seksual (gender), dapat dibagi menjadi dua kelompok, pertama, faktor-faktor yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan sosial ekonomi suatu masyarakat; kedua, faktor-faktor yang didasarkan pada sistem psiko-kultural dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang menyebabkan dan mengembangkan sistem perbandingan tersebut. Kedua kelompok faktor tersebut ini sama pentingnya. Faktor sosial ekonomi didasarkan atas kebutuhan nyata dari masyarakat yang bersangkutan. Jenis kelompok kedua adalah faktor-faktor ideologis atau sistem patriarkal.

Berbicara mengenai peran, akan lebih jelas bila dikaitkan dengan posisi. Posisi adalah situasi atau kedudukan seorang di dalam struktur sosial. Bila dikaitkan dengan aspek penilaian, tinggi atau rendah, maka sudah menggambarkan status dari posisi tersebut, sedangkan peranan adalah aspek dinamis dari suatu posisi. Jika dikaitkan dengan kategori individu tertentu dalam suatu sistem sosial, maka telah menggambarkan peranan yang ada hubungannya dengan peran-peran rumusan yang berlaku khusus untuk kategori yang bersangkutan.

Peran istri adalah perbuatan yang dilaksanakan oleh seorang wanita yang ada hubungannya dengan posisi di dalam keluarga dan perbuatan ini diharapkan oleh pasangannya (suami).

Berdasarkan studinya, peranan wanita dapat dibagi menjadi tiga tipe peranan, yaitu:

1. Tipe I : Mendefinisi ulang peran struktur (structural role definition), yaitu mencakup kegiatan-kegiatan yang mendefinisikan kembali peran-peran dari diri dan orang-orang yang terlibat supaya lebih sesuai dengan situasi yang ada, misalnya dengan memberikan peran-peran baru pada masing-masing anggota keluarga, baik istri, suami, anak, atau pihak lain.

2. Tipe II : Mendefinisikan ulang peran profesional (personal role definision) yaitu mendefinisikan kembali kembali peran-peran personal yang diemban oleh individu wanita, tanpa harus mengubah lingkungan.

3. Tipe III : Tingkah laku peran aktif (reaktive role behaviour) yaitu usaha individu melakukan semua peran dan tuntutan yang ada dengan maksud untuk memuaskan semua pihak (syndrome superwomen). Dengan semua tipe coping di atas yang paling efektif dan sesuai dengan ajaran Islam serta kemampuan wanita sebagai manusia, maka tipe I lebih tepat untuk dikembangkan, baik oleh individu maupun organisasi wanita.⁴¹

Hal ini terlihat dari program-program yang disusun dan konsep suatu organisasi akan peran wanita, khususnya wanita yang bekerja karena Islam tidak melarang wanita untuk berkarier atau bekerja untuk kepentingan diri sendiri, keluarga, dan atau masyarakat.

⁴¹Masrukhi. Ambivalensi. *Rekonstruksi Peran Perempuan*. Semarang: (jurnal FIS UNNES,) 2000. 6.

Dalam kenyataan, kebanyakan pekerjaan wanita dalam rumah tangga bersifat rangkap tiga: pertama, sebagai ibu dengan tugas reproduksi (melahirkan), dan kedua melaksanakan fungsi produksi dengan menghasilkan uang untuk kepentingan keluarga, dan ketiga sebagai anggota masyarakat. Menurut Aida, analisis alternatif peran wanita dapat dilihat dari empat perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga dan partisipasi pembangunan atau pekerjaan mencari nafkah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk sebagai kategori penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian. Dengan pendekatan tersebut, data dikumpulkan kemudian dianalisis, diabstraksikan, sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif. Imron Arifin mengemukakan “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dikondisikan berdasarkan data yang ada di lokasi penelitian.”¹

Definisi lain dari penelitian kualitatif juga dikemukakan oleh Taylor dalam Lexy J. Maelong bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya di amati.²

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat Langsung antara peneliti dengan responden

¹Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan* (Cet, III; Malang : Kalimasada Press, 1996,)40.

²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 10: (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990,) 3.

3. Lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penejaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Alasan utama peneliti memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena peneliti menganggap bahwa metode ini merupakan cara bertatap langsung dengan informan yang tidak lagi dirumuskan dengan berbentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan data atau intisari dokumen yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di Desa Saptanajaya Kecamatan. Doripoku Kabupaten. Pasangkayu Sulawesi Barat. Lokasi penelitian dianggap oleh peneliti sangat tepat, mengingat peneliti sendiri berasal dari lingkungan tersebut, serta lokasi tersebut memiliki beberapa masyarakat khususnya wanita atau ibu rumah tangga yang memiliki profesi kerja layaknya seorang laki-laki.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar tidak menimbulkan kecurigaan, maka dalam penelitian ini perlu memberitahukan identitas dan status peneliti kepada informan yang terkait. Sedangkan peranan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴

³*Ibid*,6.

⁴Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990,) 121.

Kehadiran peneliti berfungsi sebagai pengamat penuh yang mengawasi obyek penelitian dan mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang dianggap berpengaruh dalam penelitian tersebut, seperti kepala desa, tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap berpengaruh serta objek penelitian ini sendiri yaitu wanita-wanita yang memiliki etos kerja layaknya seperti pekerja laki-laki pada umumnya. Untuk itu yang tak kalah pentingnya disini adalah kehadiran peneliti diketahui oleh subyek penelitian secara jelas yaitu selama proses penelitian berlangsung.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor kedua setelah peneliti sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian. Penelitian apapun tidak bisa dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Apalagi jenis penelitian ini bersifat kualitatif, maka menurut Lofland, yang dikutip Moleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain-lain.⁵

Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini di kategorikan dalam dua bentuk yaitu:

⁵*Ibid*,112.

1. Data Primer

Data primer yaitu jenis data yang di peroleh lewat pengamatan lapangan secara langsung, wawancara langsung dengan informan dan nara sumber.⁶ Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Saptanajaya Khususnya para wanita yang memiliki profesi layaknya seperti laki-laki pada umumnya, serta elemen yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data lengkap yang diperoleh dari literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain,⁷ yang dapat menunjukkan kondisi obyektif lokasi penelitian seperti fenomena etos kerja wanita di Desa Saptanajaya Kecamatan. Doripoku Kabupaten. Pasangkayu Sulawesi Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan untuk menentukan tehnik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang ojektif. Selanjutnya untuk meperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Tehnik Observasi (pengamatan secara langsung)

Observasi atau pengamatan adalah mengamati gejala-gejala dalam katagori yang tepat, mencermati berkali-kali dan mencatatat dengan menggunakan alat bantu cetak. Metode ini dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua

⁶Nasution, *Metode Research* (cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara 2004,) 143.

⁷*Ibid*,143.

indra baik secara langsung maupun tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut ditentukan. Sebagai metode ilmiah dapat di artikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Dalam hal ini penyusun mengadakan pengamatan secara langsung sekaligus terlibat dalam segala kegiatan keseharian masyarakat di Desa Saptanajaya khususnya buruh tani wanita di lokasi pertanian.

2. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang satu ini dilakukan dengan cara menghimpun sejumlah dokumen-dokumen dan arsip-arsip penting yang menunjang penelitian ini. Serta hal lain yang digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian yang dianggap dapat membantu memberikan data yang lengkap. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari sumber yang ada dan merupakan data sekunder. Hal ini dilakukan dengan mengadakan pencatatan dari sumber yang sifatnya resmi, dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data.

3. Wawancara.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Resarch II* (Yayasan penerbit. Fakultas Psikologi UGM, 1987.)

langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁹ Dalam pelaksanaannya teknik wawancara langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan pedoman wawancara sebagai alatnya.

Secara umum ada dua jenis teknik wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang sering juga disebut sebagai wawancara terfokus. Dalam wawancara terstruktur masalah ditentukan oleh peneliti sebelum wawancara dilakukan. Pertanyaan telah diformulasikan peneliti, dan responden diharapkan menjawab dalam bentuk yang sesuai dengan kerangka kerja pewawancara dan definisi permasalahan.¹⁰

b. Tidak terstruktur bersifat luwes susunan pertanyaan dan kata kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara termasuk karakteristik sosial budaya (suku, agama, gender, usia, tingkat pendidikan, ds.).¹¹

Adapun yang penulis wawancarai adalah kepala Desa Saptanajaya, ketua kelompok tani, tokoh-tokoh yang dianggap berpengaruh serta masyarakat khususnya wanita yang berprofesi layaknya seperti laki-laki pada umumnya.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan di analisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang di gunakan adalah:

⁹*Ibid*, 83.

¹⁰Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Lembaga Penelitian Universitas Malang, Kerjasama Dengan Visipress Media february 2009,) 127.

¹¹*Ibid*, 154.

1. Reduksi Data.

Menurut Matthew B. Milos dan A. Michel Huberman; bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertentu dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹²

Jadi, yang penulis maksudkan dengan reduksi data adalah kegiatan yang merangkum data yang ada dilapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Sehingga data yang disajikan mudah untuk dipahami.

2. Penyajian Data.

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Matthew B. Milos dan A. Michel Huberman bahwa:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan

¹²Matthew B. Millos, et al, *Qualitative data Analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru.* (Jakarta: UI-Press, 1992,) 116.

apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.¹³

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Deduksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Induksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
3. Komparatif; analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif , bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹⁴

¹³Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman,19.

¹⁴Lexy J. Moleong, 171.

Pencetakan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembahasan (diskusi), dimana penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul proposal ini melalui data yang penulis peroleh dan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencururkan segenap tenaganya dalam menyusun karya ilmiah ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Desa Saptanajaya

Dua puluh enam tahun silam, Desa Saptanajaya sebelumnya merupakan suatu wilayah Transmigrasi atau yang dikenal dengan sebutan UPT Karossa 3. Adanya pemukiman ini merupakan suatu pencapaian pelaksanaan Program Nasional di bawah naungan Departemen Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan (PPH) dengan target penempatan tahun 1991/1992. Namun realisasi penempatannya berjalan sejak bulan November 1991 sampai dengan Mei tahun 1992, dengan program unggulannya adalah Transmigrasi dengan tujuan pemerataan di segala bidang. Saat ini Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT) Karossa 3 yang pertama dipimpin oleh H. Muhtar ali. yang berasal dari Propinsi Sulsel yang merupakan anggota TNI. Beberapa tahun masa kepemimpinan H Muhtar Ali berkembang dan mengganti nama menjadi marga saptamarga pada tahun 1997 saptamarga merupakan jalan yang tujuh atau tujuh pasal yang harus ditaati oleh anggota TNI.

Saptamarga masih dibawah kepemimpinan H Muhtar Ali pada tahun 1997 dan kemudian berkembang menjadi Desa Saptanajaya pada tahun 1998 setelah berganti nama dan dilakukan lah pemilihan kepala desa yang baru pada saat pemilihan raden supratman yang menjadi kepala desa di mana masa kepemimpinan raden supratman semakin berkembang pesat desa saptanajaya.Raden supratman berhasil masa jabatannya degan dua periode.

Di tahun 1991 inilah menjadi dasar tahun wujud kelahiran suatu tempat pemukiman dan cikal bakal adanya Desa Saptanajaya. Pada 20 November 1991 sampai dengan 20 Maret 1992 merupakan titik awal penempatan para Transmigrasi yang masuk di Desa Saptanajaya. Transmigrasi pertama yang masuk adalah bersal dari Jawa Barat, Jawa Timur, NTB, kemudian APDT Majene, APDT Sarudu dan Terakhir APDT Kodam VII. Berikut adalah tabel perinciannya:

Tabel I

Data transmigrasi di desa saptanajaya

No	Daerah asal	Penempatan	Kk	Jw
		Tempat/tanggal/tahun		
1	Jawa Barat	20 November 1991	64	253
2	Jawa Timur	22 November 1991	74	267
3	NTB	25 Desember 1991	147	328
4	NTT	29 Januari 1992	76	482
5	APDT Majene	9 Februari 1992	50	254
6	APDT Sarudu	10 Februari 1992	22	116
7	APDT Kodam VII	19 Maret 1992	15	74
Jmlah			450	1.774

Sumber : Arsip data di Desa Saptanajaya Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu Tahun 2018.

Sehingga pertama kalinya Masyarakat transmigrasi berkumpul dan berisi keseluruhan sebanyak 450 KK dan 1.774 jiwa pada tahun 1992. Seluruh rombongan transmigrasi datang ke KUPT Karossa 3 kecuali Transmigrasi APDT, telah menggunakan media Transportasi kapal yang berdaya tampung besar yang mengantarkan mereka dari daerah asal sampai daerah Trans unit pemukiman transmigrasi atau yang sekarang ini disebut sebagai Desa Saptanajaya, setiap kedatangan kelompok Transmigrasi mereka selalu disambut oleh KUPT, Kepala Desa Saptanajaya serta masyarakat lainnya. Sebelum rombongan Transmigrasi datang pada tahun 1991, fasilitas-fasilitas yang memadai unit pemukiman Transmigrasi awalnya hanya meliputi direksi kantor perusahaan PT surya lestari serta bangunan-bangunan pemukiman rumah untuk para transmigrasi, setelah UPT datang dan karena belum memiliki kantor akhirnya merangkap sekretariat perusahaan PT surya lestari disusul lagi bangunan-bangunan seperti rumah jabatan KUPT, serta rumah staf KUPT, Balai Desa, dan lain-lain.

Pada tahun 1992, untuk pertama kalinya di progreslah Unit Permukiman Transmigrasi sebagai desa persiapan yang disepakati oleh masyarakat UPT kalau itu. H. Muhtar ali asal Sulsel ditunjuk KUPT untuk mengkoordinasi Desa Persiapan sekitar bulan Mei tahun 1992 disusul oleh Saeful Rohman pada bulan Juli tahun 1992 sampai Desember 1996. Setelah itu menyusul Mukhtar sejak awal tahun 1997 mengganti namanya menjadi sapta marga sampai tahun 1998 dan di masa inilah lahir kata Saptanajaya melalui hasil musyawarah mufakat di Balai Desa meskipun UPT kala itu sebelum menjadi kawasan Desa.

Nama-nama yang dicanangkan pada musyawarah di Balai Desa untuk menentukan persiapan nama untuk Desa persiapan terdiri dari beberapa usulan yaitu Sapta merga, dan Saptanajaya yang masing-masing nama memiliki alasan yang sesuai namun Pada gilirannya kata Saptanajaya sangat sebagai nama yang cocok untuk Desa persiapan sehingga sampai sekarang Desa ini di sebut sebagai Desa Saptanajaya.

Asal usul makna kata sapta marga adalah saptamarga merupakan jalan yang tujuh atau tujuh pasal yang harus ditaati oleh anggota TNI di mana nama Desa itu adalah aktualisasi karena masa kepemimpinan anggota TNI. Ketika berubah nama menjadi desa saptanajaya dalam mengarungi kehidupan. Nama Saptanajaya dicetuskan pada bulan Juli tahun 1998 yang kemudian seiring waktu keinginan masyarakat untuk mendefenitifkan Desa tersebut semakin kuatmendefenitifkan Desa tersebut semakin kuat dan nampak nyata sehingga di bawah kepemimpinan Kepala UPT pengganti yaitu Muhammad Jamaluddin BA. merespon dengan cepat sehingga bulan Oktober 1996 disusunlah monografi atau bahan berkas kelengkapan syarat untuk diserahkan kepada pemerintah Daerah Sulawesi Selatan untuk menjadikan Unit Pemukiman Transmigrasi menjadi suatu wilayah Aung bernaung di bawah Pemerintah Daerah atau menjadi sebuah kawasan Desa di Kecamatan Pasangkayu kala itu.

Atas pencapaian tersebut pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan dalam hal ini H.Z.B. Palaguna sebagai Gubernur Sulawesi Selatan menerima untuk mengalihkan UPT Karossa 3 ke Pemerintah Daerah pada tanggal 26 Agustus 1998. Tidak cukup

lama menjabat sebagai KUPT diselenggarakanlah pemilihan kepada Desa definisi pertama di Saptanajaya pada bulan April tahun 1999 dan yang terpilih pada saat itu adalah Raden supratman.

Beberapa kunjungan-kunjungan penting di Ext Unit Pemukiman Transmigrasi kala itu adalah hadirnya Ir. Siswono, Yudhusodo Menteri Transmigrasi pada tahun 1992 di susul kunjungan-kunjungan External lainnya.

Kepala Desa terpilih yakni Raden supratman dilantik tepat pada tanggal 13 April 1999 dan menjabat dua periode selama 12 tahun (1999-2010), kemudian periode kedua dijabat oleh Ainul Laka sampai 2015, dilanjutkan periode ketiga oleh Asri Mayor 2015-20219.

1. Sumber Daya Alam

Desa Saptanajaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat, memiliki luas 1.049 Ha. Secara geografis Desa Saptanajaya berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Towoni, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pasangkayu
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Taranggi;
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Bulu Mario;
- d. Sebelah Barat, Berbatasan dengan Desa Patika Secara Administratif, wilayah Desa Saptanajaya terdiri dari Lima Dusun, dan 12 Rukun Tetangga.

Secara umum Tipologi Desa Saptanajaya terdiri dari Perkebunan. Topografis Desa Saptanajaya secara umum termasuk daerah landai atau dataran rendah dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Saptanajaya diklasifikasikan kepada 0 – 100 m dpl.

2. Sumber Daya Manusia

Jumlah Penduduk Desa Saptanajaya berdasarkan Profil Desa tahun 2017 sebanyak 1.315 jiwa yang terdiri dari 649 laki-laki dan 666 wanita. Sumber penghasilan utama penduduk adalah Kelapa Sawit.

3. Sumber Daya Pembangunan

Sumber Daya Pembangunan yang dimiliki Desa Saptanajaya yang merupakan salah satu potensi untuk pembangunan desa

B. Pandangan masarakat di Desa Saptanajaya terhadap etos kerja wanita

Maswanto mengemukakan bahwa persepsi adalah proses di mana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui pacaindera indera yang dimilikinya, pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi indera dapat menangkap dan memahami berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengikutinya. Ini berarti bahwa persepsi seseorang di latarbelakangi oleh lingkungannya melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan serta penciuman mereka. Wanita yang ikut serta dalam melakukan pekerjaan sebagai buruh tani sangat senang dan bahagia karena bisa membantu suaminya sebagaimana peneliti mendapatkan sebagai berikut.

“Etos kerja yang ada dalam desa ini mayoritas dari kalangan masyarakat Lombok dan masyarakat lain juga mempunyai semangat kerja yang tinggi memiliki kesadaran untuk membantu suaminya dalam perekonomian keluarga. Ibu-ibu yang ada dalam desa ada yang membantu suaminya baik dari segi menjadi buruh kelapa sawit ada juga yang bercocok tanam bermacam-macam pekerjaan yang dilakukan oleh wanita yang di Desa Saptanajaya ini ada juga etos kerja yang lain yaitu memiliki keterampilan tersendiri dari segi ayaman dan mereka tidak mengembangkan potensi yang dimiliki olehnya pemerintah desa saptanajaya mengadakan kegiatan pameran pada saat terahir kegiatan 17 agustus pada tahun ini yang pertama kali kita adakan untuk membantu ibu-ibu yang lain. Perogeram pemberdayaan dana dari desa untuk membangkitkan potensi ibu-ibu dalam segi keterampilan dan mendapatkan penghasilan sendiri.¹

Dari hasil wawancara bersama bapak kepala desa ini penulis dapat menggambarkan potensi masyarakat khususnya wanita di Desa Saptanajaya merupakan semangat bekerja baik dalam segi bertani maupun dari segi berdagang dan keterampilan taggan. Potensi-potensi yang ada pada wanita banyak yang belum keluar karena beberapa faktor yang menyebabkan wanita belum mencakup secara keseluruhan dalam segi keterampilan lebih banyak dalam pertanian karena beberapa faktor 1. faktor ekonomi 2. faktor tidak ingin mencoba 3. faktor takut rugi. Dari ketiga faktor ini yang menyebabkan wanita-wanita kurang dalam peropesi kerajinan taggan lebih banyak ikut serta bersama suaminya bekerja sebagai petani, karena penghasilan dan sumberdaya alam di Desa Saptanajaya yaitu kelapa sawit yang berpotensi dan pemerintah Desa Saptanajaya mengambil sikap untuk membantu dan meningkatkan perekonomian maka di adakanlah satu kelompok kerajinan taggan oleh ketua ibu PKK yang merangkul dan mengajak serta mengajarkan kepada wanita-wanita

¹Risman Tahudin. Kepala Desa saptanajaya. “wawancara” Rumah Kepala Desa. 9 September 2019

yang memiliki keterampilan yang mereka tidak keluarkan dan tidak memberanikan diri untuk berkarya.

Dalam penelitian lain:

“Kalau ibu –ibu di sini itu semangat bekerja walaupun sebagai buruh tani, bagus juga untuk menambah penghasilan suaminya walaupun tidak bayak tapi setidaknya bisa menanggulangi kebutuhan di dapur daripada siang juga tidak ada di kerja Cuma di rumah bagosip berkuyuran tidak jelas lebih baik mereka bekerja. Jadi menurut saya itu wanita yang bekerja sebagai buruh tani itu megerti degan suami.”²

Dalam penelitian lain:

“Berbicara tentang etos kerja di dalam desa ini apa lagi yang meyangkut wanita saya sagat kagum dan bangga karena belum tentu di desa lain sama seperti desa ini karena wanita-wanita yang ada di desa ini ada yang ikut bersama suaminya bekerja ada juga bekerja sendiri, saya sagat mendukung dan memberikan aspirasi kepada wanita yang ada di desa seperti kita lihat sendiri ada yang pergi degan suaminya bekerja kelapa sawit ada juga yang pergi basemperot rumput ada juga baparas rumput wanita-wanita disini tidak gensi dalam pekerjaan yang penting halal selagi dia bisa bekerja dia akan terus menerus bekerja.”³

Dalam penelitian lain:

Etos kerja atau biasa di kenal degan semangat bekerja wanita-wanita di sini selalu ikut serta bekerja bersama suaminya adapun juga suami yang megajak isterinya untuk bekerja karena kita tausendirilah kalaw wanita lagi kumpul-kumpul pasti gosipin orang, dari pada waktu tebuang sia-sia dan dosa di dapat lebih baik ikut membantu suami bekerja dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dan kebutuhan anak sekolah.⁴

Dari hasil wawancara ini penulis menyimpulkan bahwa wanita buruh petani kelapa sawit di Desa Saptanajaya Kecamatan Duripoku Kabupaten pasangkayu bayaknya wanita yang ikut serta dalam pekerjaan buruh kelapa sawit. Masarakat juga

²H. Aripudin, *Wawancara*, rumah warga 26 Agustus 2019.

³ Jumpaidi, wawancara, Teras Rumah, Tanggal 10 September 2019

⁴ Muslehhudin, Wawancara, rumah warga 10 September 2019

merespon positif karena melihat penghasilan yang tidak mencukupi dan kurang menyebabkan ikut serta dan ibu juga sangat senang sekali apa bila bekerja bersama-sama suaminya.

Penulis juga mengamati melakukan penelitian mereka berkerja sama-sama dan ada kebersamaan dalam bekerja yang membuat wanita sangat senang dalam melakukan pekerjaan sebagai buruh tani maupun pekerjaan yang lain. Wanita yang bekerja bersama-sama ada keharmonisan yang ada padasaat mereka bekerja dan padasaat mereka istirahat. Keharmonisan itu ada padasat mereka bekerja bersama – sama dan saling tolong menolong, suami memakan makanan yang di bawa oleh isteri di tengah-tengah perkebunan mereka terseyyum dan bahagia ketika mereka bersama-sama bekerja dan semangat bekerja selalu ada mereka tidak memandang terik matahari maupun hujan semangat mereka tetap ada karena anak-anak mereka telah menunggu di rumah. Ketika kita menjadi orang tua kita megiginkan anak-anak kita tdk ingin melihat anak kita seperti apa yang di kerjakan oleh orang tua, orang tua juga megiginkan kepada anaknya sebagai orang yang sukses dalam segala bidang yang mereka kerjakan.

C. Fenomena Etos Kerja Wanita di Desa Saptanajaya.

Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alam, tidak pernah melarang wanita untuk bekerja dan memiliki profesi di sektor publik sepanjang itu tidak mengganggu sektor domestiknya (rumah tangga). Dalam konteks pekerja, wanita

dipersilahkan memilih bidang atau sektor yang disukai yang sesuai dengan kemampuan dan profesionalitas yang dimiliki, Allah SWT berfirman:



Terjemahannya

Katakanlah: "Tiap-Tiap Orang Berbuat Menurut Keadaannya Masing-Masing". Maka Tuhanmu Lebih Mengetahui Siapa Yang Lebih Benar Jalannya..(QS. Al Isra': 84).

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa wanita tidak pernah di larang untuk bekerja selagi tanggung jawab untuk melayani seorang suami dan anak-anak nya tidak di lalaikan .Kejadian yang peneliti dapatkan di Desa saptanajaya merupakan bukti nyata bahwa wanita juga bisa seperti laki-laki pada umumnya.

Etos kerja wanita merupakan suatu pergerakan untuk membantu merigankan dan meningkatkan ekonomi keluarga di mana bangsa semakin maju dan berkembang seorang wanita juga bisa ikut serta dalam melakukan pekerjaan apapun yang iya geluti. Peneliti mendapatkan berberapa pakta yang ada dalam suatu melakukan dalam penelitian.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan kepada buruh kelapa sawit di Desa Saptanajaya Kecamatan Duripoku Kabupaten Mamuju Utara tentangBagaimana pandangan etos kerja wanita dalam masarakat. Penulis menemukan bahwa:

1. bekerja demi membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Selain menjadi seorang ibu rumah tangga, seorang istri tidak memiliki larangan baik dalam agama maupun dalam peraturan pemerintah untuk membantu perekonomian keluarganya, terlebih lagi jika dalam keluarga tersebut seorang suami hanya memiliki penghasilan yang pas-pasan, sebagaimana yang dituturkan oleh salah seorang pekerja buruh kelapa sawit di Desa tersebut bahwa:

‘‘saya sangat senang melakukannya karna, memancingat, anak-anak sekolah, kebutuhan anak sekolah, dan kebutuhan sehari-hari, apa lagi kalau anak-anak sudah berangkat kesekolah saya bersama suami saya pergi bekerja sebagai buruh kelapa sawit dan pekerjaan yang di rumah semua sudah selesai ketika anaksaya sudah pulang dari sekolah makanan sudah siap di atas meja’’⁵

Dalam penelitian yang lain:

‘‘Tergantung dari buahnya kalau banyak buahnya banyak hasilnya kalau sedikit buahnya sedikit juga hasilnya, bisa mencapai satu juta kalau bayak buahnya ketika kurang buah sekitar lima ratus sampai tuju ratus, itupun dibagi lagi sesuai berapa orang yang bekerja dalam satu perkebunan kelapa sawit.’’⁶

Dari penuturan diatas penulis bisa memberikan gambaran bahwa menjadi sebagai buruh tani itu sudah menjadi kesenangan tersendiri bagi mereka yang megelutinya apalagi megigat tidak ada pekerjaan yang di lakukan di rumah setelah anak-anak mereka berangkat ke sekolah.

Sebagai buruh tani juga dapat membantu sedikit masalah perekonomian dalam keluarga, apa lagi megigat pendapatan buruh tani tidak menentu karena haya berpatokan pada berapa bayaknya buah kelapa sawit yang di panen setiap bulanya.

⁵Husnul, buruh tani kelapa sawit, ‘‘wawancara’’ Perkebunnan Kelapa Sawit. 25 Agustus 2019

⁶Heratun ,buruh tani kelapa sawit, ‘‘wawancara’’ Perkebunnan Kelapa sawit. 25 Agustus 2019

Dalam penelitian lainnya

“menjadi buruh kelapa sawit itu tidak mudah dan berat tetapi karena itu penghasilan dan pekerjaan yang ada megigat juga anak-anak sekolah membutuhkan biaya yang cukup banyak dari penghasilan suami belum mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan anak-anak sekolah maka itulah kenapa saya ikut serta dalam pekerjaan ini karena saya ingin merigankan pekerjaan suami saya agar kebutuhan anak sekolah terpenuhi dan kebutuhan sehari-hari mencukupi.”⁷

Dalam penelitian lainnya:

“Saya ikut serta dalam pekerjaan sebagai buruh tani ini selama tujuh tahun berjalan bersama suami saya sangat senang dan bahagia karena lowogan pekerjaan dan lapangan pekerjaan di desa ini sangat kurang sekali degan gelar yang saya miliki ini dan lapangan pekerjaan kurang jadi saya memutuskan untuk bekerja membantu suami saya karena megigat anak-anak saya sudah bersekolah membutuhkan biaya yang cukup banyak dan kehidupan sehari-hari. Saya tdk memandang apa pekerjaanyang saya lakukan yang penting anak-anak saya sekolah yang baik-baik agar anak saya tidak seperti saya yang bekerja kasar dan berat seperti ini.”⁸

Dalam penelitian yang lain:

“Saya bekerja cukup lama dalam melakukan pekerjaan sebagai buruh tani kelapa sawit karena cuama itu yang bisa saya lakukan. Saya bekerja yang penting halal dari dulu sampai sekarang bermacam-macam pekerjaan yang saya lakukan bukan haya menjadi buruh kelapa sawit saya juga bekerja sebagai petani jagung, meyemperot rumput , memugut berondolan dan megimas rumput di dalam perkebunannya orang yang penting kebutuhan keluarga dan anak terpenuhi.”⁹

Pekerja wanita di tempat bekerja memiliki sikap solidaritas yang sangat tinggi antar sesama pekerja. Sikap saling tolong-menolong kerap kalimereka lakukan

⁷Subaidah. buruh tani kelapa sawit, “wawancara” Rumah Warga. 28 Agustus 2019

⁸Najemmiyah S.H, buruh petani kelapa sawit “wawancara”Perkebunan Kelapa Sawit. 2 September 2019

⁹Sahenep, petani buruh kelapa sawit “wawancara” Rumah Warga. 5 September 2019

ketika salah seorang di antara mereka tidak dapat ikut bekerja. Salah satu pekerja wanitayang sudah bekerja sejak lama, ia mengatakan bahwa mereka para pekerja memiliki solidaritas yang kuat, memiliki sikap saling tolong menolong dan membantu rekan kerja apabila mereka mengalami kesulitan. sikap saling iba dan saling membantu tersebut dikarenakan mereka yang bekerja di tempat perkebunan kelapa sawit sudah seperti saudara, kerabat dekat sertakeluarga sendiri¹⁰

Dari hasil wawancara ini penulis menyimpulkan bahwa wanita buruh petani kelapa sawit di Desa Saptanajaya Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu cenderung senang dalam bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit biar penghasilan dari pekerjaan buruh kelapa sawit yang dapat menjanjikan, baik itu penghasilan utama maupun penghasilan tambahan. Pekerjaan sebagai pekerja atau buruh kelapa sawit tersebut dinilai cukup berat karena memiliki bayangknya proses yaitu dari segi memanen dan megatur pelepah kelapa sawit serta menaikan buah kedalam argo. Karena wanita yang membantu perekonomin keluarga mereka anak-aank wanita tersebut ada yang masiih sekolah, kuliah meyebabkan ibu tersebut ikut serta membantu suaminya untuk mencukupi kebutuhan keluarga bekerja dari pagi 08.00 dan pulang 01.00. Degan berjam bekerja semagat bekerja tidak memandang panas terik matahari maupun hujan semagat bekerja tidak akan pudar karena megingat anak-anak sekolah memberikan semagat bekerja keras itu ada.

D. Implikasi Etos Kerja Wanita Terhadap Kehidupan Sosial

¹⁰Mulkiyah, buruh petani kelapa sawit, "Wawancara", Rumah Warga , 10 September 2019

Wanita kedudukan bisa menjadi ibu, pekerja maupun menjadi anggota masyarakat di mana iya tinggal. Wanita dalam keluarga sendiri terbagi menjadi dua yaitu sebagai isteri dan sebagai ibu untuk anak-anaknya tugas sebagai isteri melayani suami dan ibu bertugas merawat anak.

Wanita yang bekerja juga harus terlebih dahulu mengurus kebutuhan rumah tangganya seperti memasak, mencuci serta mengurus kebutuhan yang dibutuhkan oleh suami dan anak-anaknya.

Wanita yang bekerja berdampak pada kehidupan sosial, keluarga dan masyarakat. Dampak wanita itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif.¹¹

1. Dampak yang di rasakan oleh wanita buruh petani kelapa sawit.

a. Dampak positif

1. Bekerja mereka mendapatkan penghasilan dan dapat membantu perekonomian keluarga, dan wanita sangat senang bekerja sebagai petani dari pada wanita yang berkumpul duduk bersama-sama membicarakan orang lain tidak mendapatkan hasil apa-apa lebih baik bekerja mendapatkan hasil.
2. Bekerja bersama suami sangat menyenangkan karena mencari nafkah bersama-sama untuk kehidupan sehari-hari dan kebutuhan anak. wanita yang bekerja mendapat kan penghasilan tersendiri dan bekerja bersama suami sangat

¹¹ Kusumawati, *Peran Perempuan Pemilik Teh*, (jurnal) Universitas Negeri Semarang, vol.04, no. 02, 2012.

meyenangkan karena ada rasa tolong menolong dan ada rasa kekompakan dalam bekerja.

b. Dampak negatif

1. Wanita merasa lelah dalam melakukan berbagai pekerjaan semua orang pasti merasa lelah ketika mereka melakukan berbagai pekerjaan yang lebih dari satu. Rasa lelah yang di rasakan wanita pekerja waktu waktu bersama anak dan suami berkurang karena waktu yang di miliki wanita pekerja iyaitu ketika libur dan ketika iya pulang dari tempat iya bekerja.
2. Waktu yang di miliki untuk berkumpul bersama suami dan anak-anaknya berkurang. Karena waktu yang di miliki wanita pekerja kurang dan itu lebih banyak di tempat iya bekerja daripada di rumah. Jadi waktu bersama anak itu ketika iya pulang dari tempat saya bekerja.

“Dampak dari saya bekerja sebagai buruh petani kelapa sawit yaitu capek, lelah dan waktu bersama anak kurang berkumpul bersama tetangga kurang nanti berkumpul pada saat libur bekerja dan adapun dampak positif iyaitu lebih besar ke anak tanpa kita sadari anak akan hidup mandiri karena sudah terbiasa membantu orang tuwa minalnya cuci piring, meyapu rumah dan mencuci baju sendiri karena saya dan ayah nya bekerja hingga sore hari.¹²

Dalam penelitian lain:

“Yang saya rasakan pada saat saya bekerja bersama suami, saya sangat senang dan bahagia dalam melakukan pekerjaan apa pun itu karena satu tujuan yaitu bekerja untuk kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan sehari-hari dan yang saya rasakan dalam bekerja ketika saya tidak bisa mendorong

¹² Subaidah, “Wawancara” Di Rumah Warga 16 September 2019.

argo suami saya yang mendorong ketika istirahat makan siang bersama suami, saya sangat senang sekali.¹³

Dari hasil wawancara ini terbagi menjadi dua bagian yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yaitu anak hidup mandiri dan wanita yang bekerja cenderung senang bekerja dan adapun dampak negatifnya dari hasil wawancara yaitu merasa lelah dan waktu berkurang bersama anak.

2. Adapun dampak yang dirasakan oleh suami buruh tani kelapa sawit.¹⁴

a. Dampak positif

Ketika wanita bekerja otomatis akan membantu perekonomian keluarga. Saat wanita ikut serta dalam bertani maupun dalam pegajian ibu-ibu itu merupakan hal yang positif sehingga mendekatkan diri kepada Tuhan dan mendapatkan sahabat selain sahabat bersama bekerja serta tali siraturrahim dengan masyarakat lain akan berjalan dengan baik. Dengan ikut serta bekerja wanita juga kurang berkumpul bersama wanita yang lain untuk membicarakan kejelekan orang lain lebih baik mereka bekerja mendapatkan penghasilan tersendiri.

b. Dampak negatif

Berkurangnya waktu bersama anak, suami di dalam keluarga di dalam hidup berkeluarga menginginkan hubungan yang intim tetapi di dalam keluarga bekerja baik itu suami maupun isteri bekerja otomatis hubungan intim mereka

¹³ Husnul, "Wawancara" Di Rumah Warga 16 September 2019

¹⁴ Mardianto, *Wanita dan Keluarga*, Jakarta (Pt Tri Tunggal Tata Fajar,) 2013, 57

berkurang. Wanita yang bekerja bersama suaminya sangat senang sekali dan ketika ia bekerja bersama suaminya tanpa disadari keharmonisan dan kebersamaan itu selalu ada.

“Ketika saya bekerja bersama isteri saya sangat membantu sekali dalam pekerjaan baik itu bercocok tanam maupun dalam bekerja sebagai buruh kelapa sawit sangat membantu ketika kami bekerja apapun itu pekerjaan yang kami lakukan terasa ringan tetapi sejak isteri saya ikut bekerja waktu bersama anak saya berkurang, tetapi ada sisi baiknya juga ketika isteri saya ikut bekerja terhindar dari membicarakan kejelekan orang lain.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas wanita sangat membantu dalam bekerja pekerjaan apa pun itu. Di dalam kehidupan pada dasarnya memiliki dampak-dampak positif dan negatif dalam pandangan masyarakat, ketika kita menginginkan keberhasilan dalam melakukan pekerjaan apapun itu bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam bekerja maka hasil yang kita dapatkan baik dan positif

3. Dampak yang dirasakan oleh anak buruh petani kelapa sawit

Setiap anak pasti merasakan dampak ketika ayah dan juga ibu mereka ikut serta dalam bekerja. Terutama ibu paling dekat dengan anaknya. Banyak yang dilakukan oleh ibu kepada anaknya, setuasi ibu sebagai buruh petani kelapa sawit terkadang menyadari kurangnya waktu yang diberikan kepada anak-anaknya hanya untuk sekedar mengobrol tetapi dengan kebatasan waktu tersebut, menjadikan mereka menggunakan waktu yang ada untuk memanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengurus, megasuh, mendidik, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada anak.

a. Dampak positif

¹⁵ Jumpaidi, ‘wawancara’ Di Rumah Warga 17 September 2019.

Ketika ibu mereka bekerja anak dituntut untuk lebih mandiri dengan sering membantu pekerjaan rumah, setiap paginya di antar kesekolah kadang juga tidak di antar, kemudian pada saat ibu mereka bekerja anak tersebut ikut dalam membantu pekerjaan rumah yaitu dengan meyapu, mencuci piring dan lain sebagainya.

b. Dampak negatif

Yaitu berkurangnya waktu yang dimiliki ibu kepada anaknya pada saat mereka selesai bekerja itupun jika ibu tdk merasa lelah dan karena pekerjaan sebagai buruh kelapa sawit sangat berat bagi wanita.

“sebagai seorang anak pasti memiliki dampak positif dan negatif dampak yang saya rasakan pada saat ibu dan ayah saya bekerja waktu yang saya dapatkan perhatian kasih sayang berkurang karena waktu ketika ayah saya dan ibu pada malam hari saja. Dan saya berpikir ayah dan ibu saya bekerja untuk saya dan keperluan sekolah saya, ketika ayah dan ibu berangkat bekerja saya ingin ikut bekerja bersama orang tua saya ketika libur sekolah tetapi ayah dan ibu saya melarang akhirnya saya memutuskan membantu orang tua saya dengan cara membersihkan rumah dan mencuci piring bekas sarapan pagi dan saya juga mencuci baju saya dan baju orang tua saya yang kotor.”¹⁶

Dari hasil wawancara bersama anak ibu buruh petani kelapa sawit yaitu peneliti dapat menyimpulkan kita menjadi seorang anak kita harus pikirkan orang tua yang bekerja membanting tulang untuk membahagiakan anaknya mereka tidak merasa lelah bekerja biarpun usinya sudah lanjut semangat bekerja selalu ada karena orang tua selalu memikirkan dan menginginkan anaknya menjadi orang sukses, dan kita sebagai anak tidak boleh siasikan keinginan kemauwan orang tua kita untuk

¹⁶ Husniyati “Wawancara” Anak Petani Buruh Kelapa Sawit Di Rumah Warga 17 September 2019

menjadi orang sukses maka kita harus belajar yang giat dan bersungguh-sungguh meraih mimpi yang kita inginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Fenomena Etos Kerja wanita di Desa Saptanajaya Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan masyarakat terhadap wanita buruh tani kelapa sawit.

Masyarakat sangat mendukung dan memandang positif kepada wanita pekerja sebagai buruh tani kelapa sawit karena sangat membantu dan meningkatkan dalam meringgankan perekonomian keluarga wanita juga sangat senang bisa ikut serta dalam bekerja bersama suami sebagai buruh tani kelapa sawit dan wanita juga bekerja melakukan pekerjaan apapun yang iya geluti baik bekerja bersama suami maupun bersama orang lain.

2. Bagaimana etos kerja wanita buruh tani kelapa sawit di Desa Saptanajaya

Wanita sangat senang dan bahagia bisa ikut serta dalam bekerja bersama suami, menjadi buruh tani kelapa sawit sangat berat bagi wanita. Degan semangat kerja yang dimiliki rasa berat dan lelah ketika melihat seorang anak rasa lelah itu terasa hilang.

Wanita juga tidak memandang dari segi pekerjaan degan semangat bekerja yang di miliki dan pegalaman yang didapatkan selama bekerja dan Keharmonisan itu ada pada saat mereka bekerja bersama –sama dan saling tolong menolong, suami

memakan makanan yang di bawa oleh isteri di tegah-tegah perkebunan mereka tersejurn dan bahagia ketika mereka bersama-sama bekerja dan semangat bekerja selalu ada mereka tidak memandang terik matahari maupun hujan semangat mereka tetap ada karena kebutuhan anak-anak dan kebutuhan sehari-hari membuat semangat bekerja tidak akan hilang sedikitpun.

3. Implikasi etos kerja wanita terhadap kehidupan sosial

Adapun dampak dalam kehidupan sosial baik dalam keluarga dan masyarakat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif adapun dampak sebagai berikut.

a. dampak yang di rasakan oleh keluarga baik seorang ibu, suami dan anak

Dampak positif

Mendapat penghasilan dan membantu perekonomian keluarga, bekerja bersama suami sangat meyenangkan mencari nafkah untuk keluarga dan anak juga bisa hidup mandiri dan membantu pekerjaan yang ada di rumah.

Dampak negatif

Wanita merasa lelah dalam berbagai pekerjaan dan waktu berkumpul bersama suami dan anaknya berkurang serta berkumpul bersama sahabat dan tetangga berkurang karena banyaknya waktu yang di habiskan di tempat bekerja.

B.Saran

Dari uraian di atas ,peneliti dapat memberikan saran-saran untuk menjadi semangat bekerja sebagai buruh petani kelapa sawit di desa Saptanajaya megajarkan semangat untuk bekerja dan tanggung jawab wanita yang ada dalam Desa Saptanajaya Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu lebih semangat dalam bekerja keras untuk kehidupan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan bin Dhaifullah, Alu asy-Syawabikah. *Wanita Karier: Profesi Di Ruang Publik Yang Boleh Dan Yang Dilarang Dalam Fiqih Islam* terj: Zulfan. Pustaka Imam Asy-Syafi'I. Jakarta. 2010
- Al-Jauhari, Mahmud Muhammad dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal. *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Wanita Muslimah*. Amzah. Jakarta. 2005.
- Al-Sa'dawi, Nawal dan Hibah Rauf Izzat. *Perempuan. Agama Dan Moralitas Antara Nalar Feminis Dan Islam Revivalis*. Erlangga. Jakarta. 2002.
- Anggariani Dewi, *Wanita Dalam Dinamika Beragama*, 85.
- Aripudin, *Wawancara*, Ruang Tamu Tanggal. 26 Agustus 2019.
- Asy'arie, Musa. *Dielektika Kerja. Etos Kerja. Dan Kemiskinan*. LESFI Lembaga Studi Filsafat Islam. 2016.
- Baidawi, Zakiyuddin. *Wacana Teologi Feminis*. Pustaka Pelajar. Jakarta. 1997.
- Bakri, Masykuri. *Metode Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Lembaga Penelitian Universitas Malang*. Kerjasama Dengan Visipress Media februari 2009.
- Buruh Wanita ", Wikipedia bahasa Indonesia Ensiklopedia. file:///C:/ Users/windows/Documents//Buruh Wanita (13 agustus 2019).
- Eko Jalu, Santoso. *Good Ethos*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2012.
- Eko, Handoyo. *Studi Masyarakat Indonesia*. Semarang: FIS UNNES. 2007.
- Fauzia, Ika Yunia. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Kencana. Jakarta. 2014.
- Fitria, Astri. *Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Akuntan Dalam Perubahan Organisasi Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Maksi. Vol 3. hlm. 19. Www.ejournal.umm.ac.id. Diakses 09 juni 2019
- Halili Toha. *Hubungan Kerja Antara Majikan Dan Buruh*. PT. Asdi Mahasatya 2013.
- Harijani, Doni Rekro. *Etos Kerja Perempuan Desa Realisasi Kemandirian Dan Produktivitas Ekonomi*. Philosophy Presss. Yogyakarta. 2001.

Heratun ,buruh tani kelapa sawit, ‘wawancara’ di perkebunan kelapa sawit.25 agustus 2019

Husein, Muhammad. *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren*. LKIS. Yogyakarta. 2007.

Husnul, buruh tani kelapa sawit, ‘wawancara’ di perkebunan kelapa sawit.25 agustus 2019

Imron Arifin. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan*. Cet. III; Malang : Kalimasada Press. 1996.Kawasan Industri Kabupaten Bekasi. dalam Jurnal TURATS.Vol. 4 No. 1, Juni 2008.

Jane C, Ollenburger. dan Moore. Helen A. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2002.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*. Terbitan Sygma Exagrafika. Bogor. 2009.

Kusumawati, *Peran Perempuan Pemilik Teh* , (jurnal) Universitas Negeri Semarang, vol.04, no. 02, 2012.

Mardianto, *wanita dan keluarga* , Jakarta (Pt Tri Tunggal Tata Fajar,) 2013, 57

Masrukhi, Ambivalensi. *Rekonstruksi Peran Perempuan*.Semarang: jurnal FIS UNNES.2000.

Matthew B, Milles dan A. Michael Huberman.

Matthew B, Millos.et al. *Qualitative data Analisis* diterjemahkanoleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode Baru. Jakarta: UI-Press. 1992.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 10: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1990.

Mubyarto DKK. *Etos Kerja Dan Khersi Sosial*. yogyakarta:Aditya media.1991.

mulkiyah, buruh petani kelapa sawit, ‘Wawancara’, di rumah warga , 10 september 2019

- MunirMisbahul, *Produktivitas Perempuan Studi Analisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010,) 61.
- Muri“ah,SitiNilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karier. Rasail Media Group. Semarang. 2011.
- Najemmiyah, buruh petani kelapa sawit ‘wawancara’ di perkebunan kelapa sawit. 2 september 2019
- Nasution.*Metode Research* cet. 4. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Nurhayati. *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. Penerbit :Pustaka Pelajar Yogyakarta. 2012.
- Planck, Ulrich. *Sosiologi Pertanian*. yayasan Obor Indonesia Jakarta .1993.
- Prasetyo, Eko. *Etos Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Jurnal FIS UNNES. 2005.
- Ray Sitoresmin, Prabuningrat. *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis*. Tiara Wacana. Yogyakarta. 1993.
- Risman Tahudin. Kepala Desa saptanajaya. “wawancara” di rumah kepaladesa. 9 september 2019
- Rohman,Abdur. *Ekonomi Al-Ghazali-Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya’ Ulum Al-Din*. Bina Ilmu. Surabaya. 2010.
- Sahenep, petani buruh kelapa sawit “wawancara” di rumah warga 5 september 2019
- Salman, Ismah. *Diskusi Gender Di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah. 2005.
- Subaidah. ,buruh tani kelapa sawit, “wawancara” di rumah warga. 28 agustus 2019
- Sugihastuti. dan Septiawan. Itsna Hadi. *Gender Dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Sukiyah ‘Etos Kerja Karyawan Wanita Bagian Revisi Pada Industri Kayu pt. Waroeng batok industri (WBI) majenang cilacap jawa tengah’ .2010.
- Sumiati, Pakaya. *Etos Kerja Petani Di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari*. Universitas Negeri Gorontalo. 2013.

- Sutrisno,Hadi.*Metodologi Resarch II Yayasan penerbit*. Fakultas Psikologi UGM. 1987.
- Tasmara,toto. *Membudayaian Etos Kerja Islam*. jakarta: gima insani.2002.
- Team pustaka phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. jakarta. Pustaka phoenix. 2008.
- Tjiptoherijanto,Prijono. *Etos Kerja Dan Moral Pembangunan Dalam Islam*. 1988. makalah tidak diterbitkan .dalam Acep Mulyadi. *Islam dan Etos Kerja : Relasi Antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktivitas Kerja di Daerah*
- Umam, Khaerun.*Perilaku Organisasi*. Pustaka Setia. Bandung. 2012.
- Sukiyah. *Etos Kerja Karyawan Wanita Bagian Revisi Pada Industri kayu PT. Waroeng Batok Industri (WBI) Majenang Cilacap Jawa Tengah*” perkembangan masarakat islam universitas islam sunan kalijaga yogyakarta tahun 2010
- Mahmudah Umi. *Etos Kerja Pedagang Perempuan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Induk Banjarnegara)*. ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam instut agama islam negeri purwarkarto tahun 2016

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 350/In.13/F.III/PP.00.9/08/2019
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 23 Agustus 2019

Kepada Yth.
Kepala Desa Saptanajaya
Kecamatan Doripoku Kabupaten Pasangkayu
Di
Saptanajaya

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Tahfizul Hadi
NIM : 15.2.06.0005
Semester : IX
Jurusan : Aqidah & Filasafat Islam (AFI)
Alamat : Jl. Kelapa Dua
No. Hp : 082396765405

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"FENOMENA ETOS KERJA WANITA DI DESA SAPTANAJAYA KECAMATAN DORIPOKU KABUPATEN PASANG KAYU".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Muhtadin Dg. H. Mustafa, M.H.I
2. Darlis, Lc., M.S.I

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Desa Sanajaya Kecamatan Doripoku Kabupaten Pasangkayu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.
Dekan,

Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU UTARA
KECAMATAN DURIPOKU
DESA SAPTANAJAYA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 140/01/SKP/VI/2019/DSJ

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala desa Saptanajaya kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan Dengan Sebenarnya bahwa :

Nma : TAHFIZUL HADI
NIM : 152060005
Tempat Tgl Lahir : Saptanajaya, 15 Desember 1996
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Prodi/Jurusan : Akidah Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Universitas : IAIN Palu
Judul Skripsi : **FENOMENA ETOS KERJA WANITA DI DESA SAPTANAJAYA KECAMATAN DURIPOKU KABUPATEN PASANGKAYU**

Benar telah mengadakan penelitian di Desa Saptanajaya kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu selama 1 Bulan terhitung mulai dari Tanggal 23 Agustus 2019 s/d 19 September 2019 untuk penulisan Skripsi tersebut, sesuai dengan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : *350/10.13/F.III/PP.00.9/08/2019*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Saptanajaya, 19 September 2019

Plt. Kepala Desa Saptanajaya



RISMAN TAHARUDDIN

NIP. 19850923 201001 1 028

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan yang di tujukan kepada kepala Desa

1. Bagaimana sejarah berdirinya desa saptanajaya.?
2. Bagaimana pandangan bapak terhadap etos kerja wanita di desa saptanajaya.?

B. Pertanyaan yang diajukan kepada wanita buruh kelapa sawit

1. Pukul berapa anda berangkat dan meninggalkan tempat kerja?
2. Apakah keluarga ibu terutama suami ibu mendukung ikut serta dalam buruh tani kelapa sawit?
3. Bagaimana anda mengatur antara pekerjaan rumah degan pekerjaan buruh tani kelapa sawit?
4. Apakah anda merasa terbebani degan pekerjaan ini?
5. Kenapa ibuk ikut sebagai tenaga kerja wanita buruh kelapa sawit.?
6. Berapa pendapatan ibuk menjadi buruh tani kelapa sawit perbulan.?
7. Apakah tidak mempegaruhi tugas ibuk jadi iburumah tangga.?
8. Bagaimana pendapat ibu terhadap sesama pekerja buruh kelapasawit.?

Peofil wanita petani atau buruh kelapa sawit di Desa Saptanajaya

1. Husnul hotimah adalah seorang wanita petani atau buruh kelapa sawit. husnul hotimah berumur 40 tahun setatus telah menikah dan memiliki 2 orang anak. Suaminya juga bekerja sebagai petani buruh kelapa sawit selama 25 tahun pendidikan terakhir SD
2. Haeratun adalah seorang wanita petani atau buruh kelapa sawit. Haeratun berumur 37 tahun setatus telah menikah dan memiliki 2 orang anak. Suaminya juga bekerja sebagai petani buruh kelapa sawit selama 23 tahun pendidikan terakhir SD
3. Sahinep adalah seorang wanita petani atau buruh kelapa sawit. sahinep berumur 55 tahun setatus telah menikah dan memiliki 6 orang anak. Suaminya juga bekerja sebagai petani buruh kelapa sawit selama 31 tahun pendidikan terakhir SD
4. Najem miyah adalah seorang wanita petani atau buruh kelapa sawit. sahinep berumur 30 tahun setatus telah menikah dan memiliki 1 orang anak. Suaminya juga bekerja sebagai petani buruh kelapa sawit selama 7 tahun pendidikan terakhir S.1`
5. intihan adalah seorang wanita petani atau buruh kelapa sawit. Intihan berumur 41 tahun setatus telah menikah dan memiliki 3 orang anak. Suaminya juga bekerja sebagai petani buruh kelapa sawit selama 25 tahun pendidikan terakhir SD`
6. Maiyah adalah seorang wanita petani atau buruh kelapa sawit. Maiyah berumur 58 tahun setatus telah menikah dan memiliki 5 orang anak. Suaminya juga bekerja sebagai petani buruh kelapa sawit selama 41 tahun pendidikan terakhir SD`
7. Subaidah adalah seorang wanita petani atau buruh kelapa sawit. subaidah berumur 58 tahun setatus telah menikah dan memiliki 6 orang anak. Suaminya juga bekerja sebagai petani buruh kelapa sawit selama 41 tahun pendidikan terakhir SD`
8. mulkiyah adalah seorang wanita petani atau buruh kelapa sawit. Mulkiyah berumur 40 tahun setatus telah menikah dan memiliki 4 orang anak. Suaminya juga bekerja sebagai petani buruh kelapa sawit selama 24 tahun pendidikan terakhir SD`
9. Johriyah adalah seorang wanita petani atau buruh kelapa sawit. Mulkiyah berumur 42 tahun setatus telah menikah dan memiliki 3 orang anak. Suaminya juga bekerja sebagai petani buruh kelapa sawit selama 24 tahun pendidikan terakhir SMP
10. Erniwati adalah seorang wanita petani atau buruh kelapa sawit. Mulkiyah berumur 41 tahun setatus telah menikah dan memiliki 3 orang anak. Suaminya juga bekerja sebagai petani buruh kelapa sawit selama 15 tahun pendidikan terakhir SMP
11. Nur aini adalah seorang wanita petani atau buruh kelapa sawit. Mulkiyah berumur 35 tahun setatus telah menikah dan memiliki 2 orang anak. Suaminya juga bekerja sebagai petani buruh kelapa sawit selama 17 tahun pendidikan terakhir SMP

PROFIL DESA SAPTANAJAYA KECAMATAN DURIPOKU KABUPATEN

MAMUJU PROPENSI SULAWESI BARAT

POTENSI SUMBER DAYA ALAM		
NO	Batas wilayah	
1	Sebelah utara	Desa towoni
	Selah timur	Desa taranggi
	Sebelah selatan	Desa bulu mario
	Sebelah barat	Desa patika
LUAS WILAYAH 1.049 HA		
2	Pemukiman	197 ha
	Perkebunan	788 ha
	Fasilitas umum	8 ha
	Lapangan	1 ha
	Pemukaman	2 ha
	Perkantoran	0,5 ha
	Jalan	52.5 ha
ORBITASI		
3	Jarak kecamatan	5 km
	Jarak kabupaten	80 km
	Jarak provinsi	250 km

POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA		
Jumlah Penduduk 1.315 Orang		
4	Laki – laki	649 orang
	Perempuan	666 orang
	Jumlahkk	433 kk
	Jumlah kk miskin	195 kk
KELOMPOKM UMUM		
5	0-14 tahun	399 orang
	15-45 tahun	735 orang
	45 – 65 tahun	132 orang
	65 tahun	49 orang
PENDIDIKAN		
6	Sarjana	39 orang
	Slta	185 orang
	Smp	210 orang
	Sd	295 orang
	Pns	18 orang
	Pegawai swasta	2 orang
	Wiraswasta/pedagang	21 orang
	Tani	336 orang
	Pertukangan	5 orang

	Buruh tani	11 orang
	Jasa	11 orang
	POTENSI KELEMBAGAAN PEMERINTAH DESA	
7	Kepala desa	1 orang
	Sekretaris desa	1 orang
	Kepala urusan	4 orang
	Kepala seksi	
	Kepala dusun	5 orang
	Rt	12 orang
	Bpd	5 orang
	Tp pkk	1 kelompok
	Karang taruna	1 kelompok
	Kelompok tani	22 kelompok
	Paud	2 unit
	Linmas	10 orang
	POTENSI SARANA DAN PRASARANA	
	Infrastruktur	
8	Jalan aspal	2 km
	Jalan tanah	14 km
	Jembatan beton	8 km
	Saluran	16.000 m

	Daerah yang dialiri	788 ha
	PRASARANA OLAHRAGA	
9	Lapangan sepak bola	1
	Lapangan voly ball	2
	PRASARANA KESEHATAN	
10	Posyandu	2 unit
	Bidan	2 orang
	Pasar desa	1
	Pemakaman / pekuburan	3
	SARANA PRASARANA PEMERINTAH DESA	
11	Balai desa	1 unit
	Gedung saung rembuk	1 unit
	Gedung serbaguna	1 unit
	Sepeda motor	5 unit

Sumber : Arsip data di Desa S aptanjaya K duripoku Kabupaten Pasangkayu

Tahun 2018

SUMBER DAYA PEMBAGUNAN DESA SAPTANAJAYA		
TAHUN 2018		
NO	Uraian Sumber Daya Alam	Jumlah Satuan
	Kantor Desa Sewa/Semi Permanen/Permanen	
	Perasarana Umum	
1	Jalan	16 Km
	Jembatan	8 Buah
	Saluran	16 Km
	Daerah yang diairi	788 Ha
	Prasarana Pendidikan	
2	Perpustakaan Desa	1 Buah
	Gedung Sekolah Paud	1 Buah
	Gedung Sekolah Tk	1 Buah
	Taman Pendidikan Al Quran	1 Buah
	Gedung Sd/ Sederajat	1 Buah
	Gedung Smp/Sederajat	2 Buah
	Gedung Sma/Sederajat	1 Buah
	Perasarana kesehatan	
3	Puskesmas	1 buah
	Poskesdes	- buah
	Posyandu	2 buah

	Polindes	- buah
	MCK	- buah
	Sarana air bersih	- buah
	Perasarana Ekonomi	
4	Pasar Desa	1 buah
	Kios Desa	- buah
	Perasarana Ibadah	
5	Masjid	2 buah
	Mushola	8 buah
	Gereja	1 buah
	Pura	- buah
	Vihara	- buah
	Klenting	- buah
	Perasarana umum	
6	Olahraga	1 buah
	Kesenian/budaya	- buah
	Balai pertemuan	1 buah
	Sumur desa	- buah
	Pasar desa	1 buah

Sumber : Arsip data di Desa S aptanajaya K duripoku Kabupaten Pasangkayu

Tahun 2018

Data Pemeluk Agama Di Desa Saptanajaya		
No	Nama Agama	Jiwa
1	Islam	1631
2	Katholik	40
3	Protestan	80
4	Hindu	-
5	budha	-

Sumber : Arsip data di Desa S aptanajaya K duripoku Kabupaten Pasangkayu

Tahun 2018

Data Multasi Penduduk Desa Saptanajaya Kecamatan Duripoku Kabupaten Pasangkayu Bulan 7 Tahun 2018				
no	Nama Kepala Dusun	Nama Dusun	Jumlah Jiwa	
			L	P
1	Parihin Iskandar	Siap Berkembang	240	215
2	Irpan Wadi	Setia Makmur	120	145
3	H, Sukran	Semagat Baru	220	192
4	M. Jupri Hasan	Bina Karya	199	150
5	Turhan Badri	Ika Utara	130	140
Jumlah			909	842

Sumber : Arsip data di Desa S aptanajaya K duripoku Kabupaten Pasangkayu

Tahun 2018

DEKUMENTASI

KANTOR DESA SAPTANAJAYA



MASJID AL MUJAHIDIN



PT. SURYA LESTARI 1





Wawancara bapak kepala Desa Saptanajaya



wawancara bersama ibu ketua pkk



Wawancara bersama ibu Husnul petani buruh kelapa sawit di perkebunan lokasi tempat dia bekerja





Wawancara bersama ibu Heratun petani buruh kelapa sawit di perkebunan lokasi tempat dia bekerja





Wawancara bersama ibu Najemmiyah petani buruh kelapa sawit di perkebunan lokasi tempat dia bekerja



Ibu Rakyat buruh kelapa sawit ikut serta bersama suwaminya mencari dan megumpulkan bici-bici sawit untuk di jual



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Tahfizul Hadi
Jenis Kelamin : laki-laki
T T L : Saptanajaya 15-12-1996
NIM : 15.2.06.0005
Jurusan : Akidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Nama Orang Tua

Ayah : Muslehuiddin
Ibu : Marjannah
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Kelapa II
No HP./Telp. : 082396765405

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Nurul Jadid Tahun 2002-2003
SD Inpres Sarudu III Tahun 2003-2009
MTS Putra DDI-AD Mangkoso 2009-2012
MA Putra DDI-AD Mangkoso Tahun 2012-2015

PENGALAMAN ORGANISASI

Wakil ketua senat pakultas usuludin adap dan dakwah
Anggota Dema pakultas usuludin adap dan dakwah
Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Akidah Filsapat islam
Anggota Organisasi Mahasiswa Anti Narkoba dan Peduli AIDS

